

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BRI UNIT GOTONG ROYONG TERHADAP
ESKALASI UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam

Jurusan Ekonomi Bisnis dan Islam



Oleh:

Eka Febriana Dianing Ratri

NIM: E20181109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
SEPTEMBER 2022

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BRI UNIT GOTONG ROYONG TERHADAP
ESKALASI UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam

Jurusan Ekonomi Bisnis dan Islam

Oleh:

Eka Febriana Dianing Ratri

NIM: E20181109

Disetujui Pembimbing



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M

NIP. 198509152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) DI BRI UNIT GOTONG ROYONG TERHADAP
ESKALASI UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam
Jurusan Ekonomi Bisnis dan Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 01 September 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002


Isnadi, M.Pd
NIP. 197106102014111004

Anggota:

1. Dr. Moh. Haris Balady, M.M

2. Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dr. Kholidan Rifa'i, SE, M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S Al-Baqarah:286)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Jus 1-10*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 64.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala rasa terima kasih terhadap nikmat serta anugerah Allah yang usai memberi jalan kelancaran saat menyelesaikan skripsi peneliti, peneliti mempersembahkan kepada:

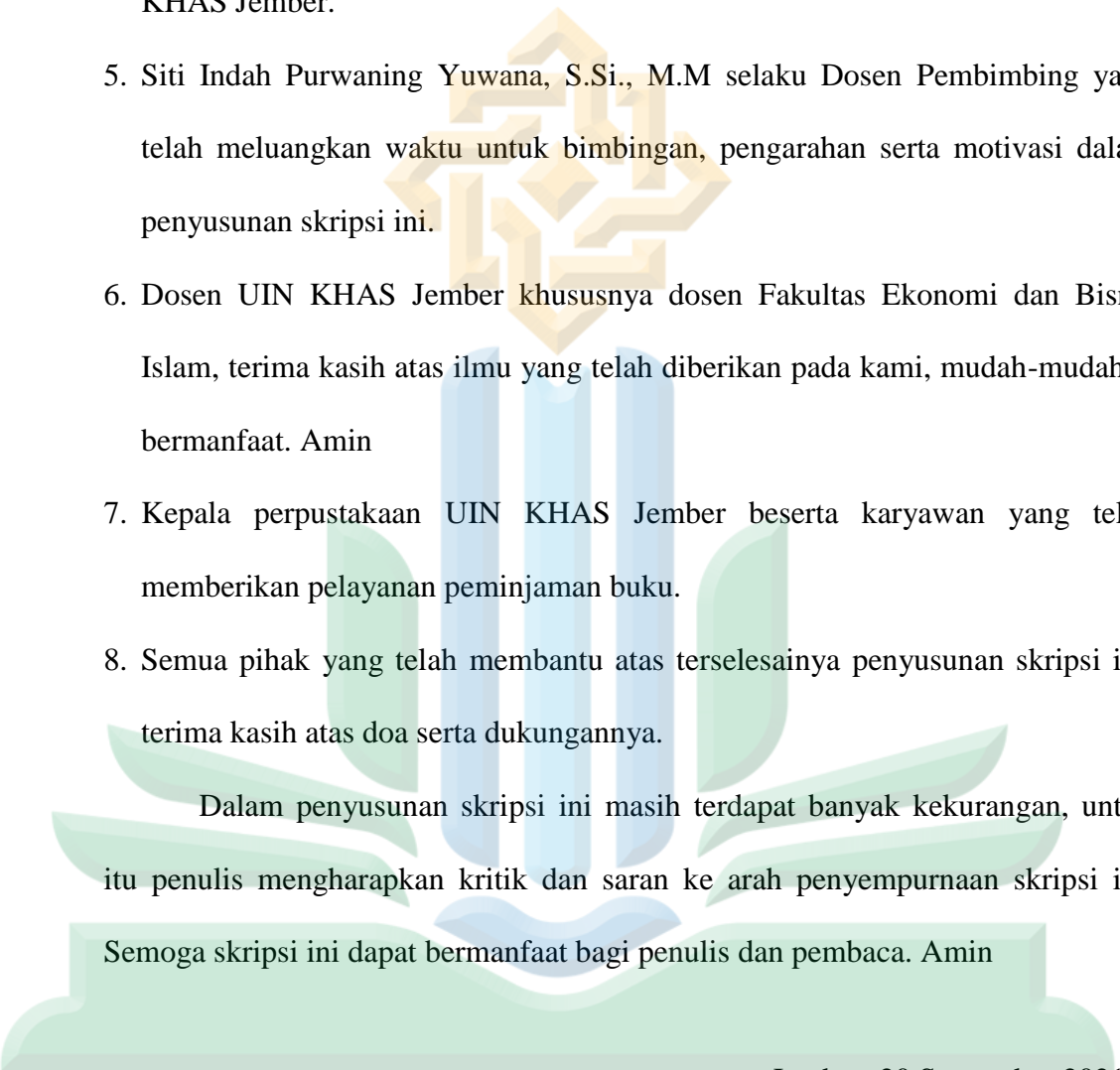
1. Bapak Subari serta Ibu Siti Nurroidah sebagai orang tua yang saya cintai dan hormati, yang selalu menasihati, mendoakan, mengarahkan serta mengajari dan memotivasi saya untuk selalu berjuang dan bersabar dalam menjalani lika-liku kehidupan. Terima kasih doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus.
2. Adikku Muhammad Azhril Rizqy Putra yang senantiasa memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Saudaraku Siti Zulaikhah Diah Safitri, S.Pd yang memberikan ilmunya kepada saya dan selalu memotivasi setiap perjalanan hidup saya selama kuliah.
4. Sahabatku Putri Faizatun Nuriah. Terima kasih atas doa, ikut wara-wiri Jember Probolinggo dalam penelitian dan pengerjaan skripsi.
5. Dosen UIN Jember yang sudah membagikan ilmunya, semoga menjadi bermanfaat ilmu yang saya dapatkan.
6. Teman-teman senasib seperjuangan Team Wacana (Aulia, Elfin, Shofimut, Nadia, Fikris), yang bersama-sama berjuang serta senantiasa dalam mengerjakan skripsi baik itu suka ataupun duka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, setelah mencurahkan hikmat, taufiq dan inayatnya, bahwa penyusunan, realisasi dan penyelesaian disertasi ini merupakan satu-satunya rencana studi yang ditetapkan untuk penyelesaian gelar Sarjana (S1) Sekolah Ekonomi Bisnis dan Perbankan Syariah yang dapat ditangani. Terwujudnya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan serta doa dan rasa tanggung jawab peneliti atas pekerjaan tersebut. Tetapi tidak berarti hingga selesainya skripsi ini ialah akhir dari pencarian ilmu, melainkan awal dari sebuah proses hidup menjadi lebih baik yang harus dilalui dan dilanjutkan, dan karya ini juga tidak lepas dari partisipasi. Baik itu dari segi material ataupun spiritual. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

- 
4. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.
 5. Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Dosen UIN KHAS Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami, mudah-mudahan bermanfaat. Amin
 7. Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku.
 8. Semua pihak yang telah membantu atas terselesainya penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa serta dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran ke arah penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Jember, 20 September 2021
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Eka Febriana Dianing Ratri
NIM. E20181109

ABSTRAK

Eka Febriana Dianing Ratri. 2022. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19.

Kemajuan keuangan diartikan sebagai cara yang harus diselesaikan oleh suatu Negara dengan tujuan untuk mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah yang dilaksanakan secara terus menerus untuk jangka waktu tertentu secara signifikan. Proses penyaluran KUR melakukan survey, yang nantinya bank akan menyimpulkan apakah nasabah tersebut memenuhi syarat untuk menerima Kredit Usaha Rakyat atau tidak.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana mekanisme penyaluran KUR di BRI Unit Gotong Royong?, 2) Bagaimana implementasi penggunaan KUR terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19?, 3) Apa hambatan-hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan mekanisme penyaluran KUR di BRI Unit Gotong Royong, untuk menguraikan implementasi penggunaan KUR terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19, serta mendeskripsikan hambatan-hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yakni reduksi data, dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh peneliti kepada semua sumber yang ada sehingga data tersebut akurat.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa mekanisme penyaluran KUR pada BRI Unit Gotong Royong melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan, tahap pemeriksaan kredit, tahap pemberian putusan kredit dan tahap pencairan kredit dan berjalan efektif meskipun terdapat beberapa permasalahan seperti nasabah masih banyak yang belum paham persyaratan dalam pengajuan KUR dan harus memiliki usaha minimal selama 6 bulan, nasabah banyak yang mempunyai pinjaman dibank lain, usaha nasabah berganti-ganti sehingga menyulitkan penilaian bank kemampuan pengembalian kredit. Selain itu yang menjadi kendala dalam hal ini bahwa tidak jarang barang jaminannya bukan atas nama pemohon sendiri sehingga kepastian hukumnya juga masih sulit diperoleh, belum optimal sosialisasi KUR di UMKM serta tingkat penyaluran KUR yang tidak merata di semua sektor ekonomi dan wilayah di daerah Kecamatan Mayangan Kabupaten Probolinggo. Bukan itu saja, pada masa pandemi Covid-19 dalam penyaluran KUR baik itu dari pihak nasabah maupun pihak Bank mengalami kesulitan saat melakukan survey kepada nasabah, apalagi pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang akhirnya interaksi antara nasabah dengan pihak bank susah. Belum lagi pihak nasabah juga banyak yang tidak membayar angsuran bunga maupun angsuran pokok karena usaha mereka banyak yang ditutup dan bukan hanya itu saja, perekonomian belum stabil.

Kata Kunci: Efektivitas, KUR, Eskalasi, UMKM.

ABSTRACT

Eka Febriana Dianing Ratri. 2022. The Effectiveness of Microcredit (KUR) at BRI Gotong Royong Unit on the MSME Escalation during the Covid-19 Pandemic.

Financial progress is a way to be completed by the country in order to further develop continuous government assistance for a certain period. Before the distribution of microcredit (KUR), the bank carries out an order to determine whether the customer is eligible to receive the microcredit or not.

This study focuses on 1) the mechanism in the distribution of microcredit; 2) the use of microcredit for the MSME escalation during the Covid-19 pandemic; and 3) the problems and challenges in the distribution of microcredit at the BRI Gotong Royong Unit.

This study aims to describe the mechanism in the distribution of microcredit, the use of microcredit for the MSME escalation during the Covid-19 pandemic, and the problems and challenges in the distribution of microcredit at the BRI Gotong Royong Unit.

This study used the descriptive qualitative method. Data were collected from interviews, observation, and documentation. Data were analyzed based on Miles and Huberman's model covering data reduction for rechecking the accuracy of the data, data display, and drawing conclusions.

The results showed that the distribution of microcredit at the BRI Gotong Royong Unit covered some stages including the credit application, credit examination, credit decision, and credit disbursement stages. These stages run effectively even though there were some problems. For example, poor customers' understanding of the requirements for applying the credit UR such as having a business for at least 6 months. The other problems were many customers have loans from other banks and change their business so that the bank found it difficult to assess their ability to repay loans. Besides, sometimes the collateral was not under the name of the applicant so it is not easy to get legal certainty. The socialization of microcredit in MSMEs was less optimal and the level of distribution of microcredit was not even in all economic sectors and regions in Mayangan Sub-district, Probolinggo District. Even, with the distribution of microcredit during the Covid-19 pandemic, both the customer and the bank found difficulties. The bank found it difficult to run the survey due to the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which ultimately made interaction between customers and the bank difficult. Moreover, many customers could not pay the interest or installments due to poor business and economic conditions.

Keywords: Effectiveness, Microcredit, Escalation, MSME.

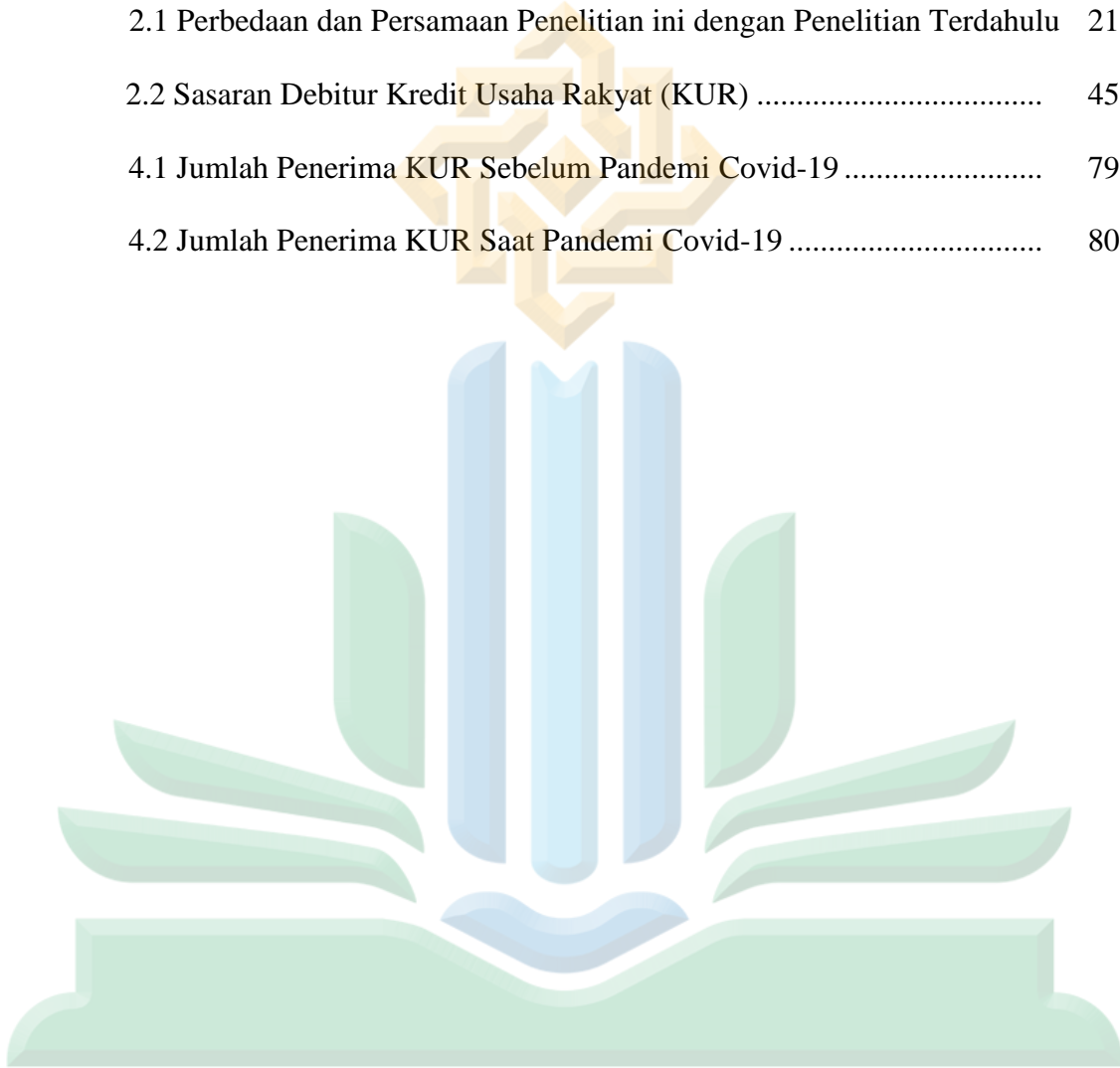
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23

1. Efektivitas.....	25
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	29
3. Eskalasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian dan Analisis Data	72
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

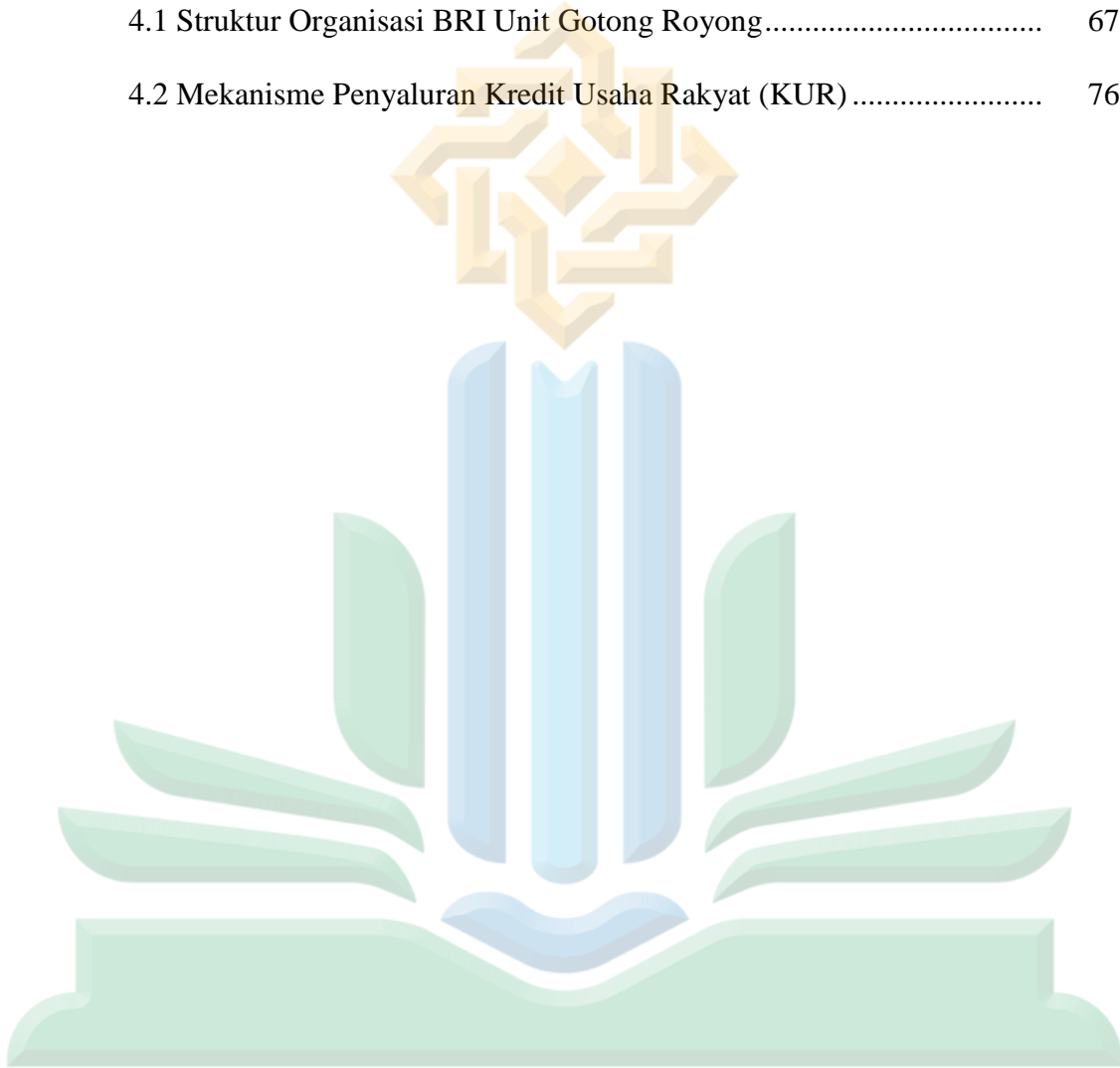
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu	21
2.2 Sasaran Debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR)	45
4.1 Jumlah Penerima KUR Sebelum Pandemi Covid-19	79
4.2 Jumlah Penerima KUR Saat Pandemi Covid-19	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi BRI Unit Gotong Royong.....	67
4.2 Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan keuangan diartikan sebagai cara yang harus diselesaikan oleh suatu Negara dengan tujuan akhir untuk mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah yang dilaksanakan secara terus menerus untuk jangka waktu tertentu secara signifikan. Begitu juga di desa Sukoharjo Kecamatan Mayangan Kabupaten Probolinggo terus berusaha untuk memanfaatkan bisnis untuk mengatasi masalah setiap harinya. Nasabah Bank BRI Unit Gotong Royong memiliki banyak cara untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari dalam bentuk menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu seperti: berkebun, berdagang, berternak, bertani, berindustri dan lain-lain.

Pandemi Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia berefek pada presentasi ekonomi di Indonesia. Keadaan krisis seperti ini jelas mempengaruhi bidang keuangan yang berbeda, salah satunya adalah daya dukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan dikhususkan

Kabupaten Probolinggo. Probolinggo adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang padat serta perubahan modern, khususnya dalam hal pertanian dan

UMKM. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mendekati setiap daerah di Indonesia, bukanlah hal yang istimewa. Kabupaten

Probolinggo pada dasarnya secara fundamental mempengaruhi aktivitas keuangan daerah setempat. Kebutuhan primer yang sebenarnya wajib dipenuhi

serta keterbatasan keadaan memaksa individu untuk melibatkan kantor bisnis

internet karena UMKM yang terdaftar di bidang bisnis online. Kondisi ini tentunya memunculkan persoalan baru bagi para pelaksana UMKM di Probolinggo sejak lama dalam hal pengecer dan pemasaran. Hanya orang-orang yang memperbarui seperti yang ditunjukkan oleh teknologi, yang akan menerima tawaran pasar itu¹. Salah satu upaya perbaikan keuangan publik yang dilaksanakan kepada atau pemerintah selama pandemi virus Corona adalah meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang berbuat fundamental pada masyarakat karena jumlah besar pekerja yang terlibat langsung.²

Pandemi Covid-19 menambah persoalan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), bagi pengelola situasi pandemi virus Corona, tentunya diperlukan kerja sama serta yang besar agar semuanya bisa terurus dengan sempurna, maka diperlukan kemampuan yang benar dan dapat menjaga (UMKM) sejauh mungkin. Sewaktu serta selepas pandemi virus³.

Oleh karena itu nasabah benar-benar membutuhkan mata air arus kas untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya keberadaan bank dan non bank mereka bisa mendapatkan arus kas untuk meningkatkan usaha mereka. Kehadiran bank di tengah-tengah masyarakat hidup mempunyai peranan yang penting. Secara umum, bank adalah bisnis di sektor pelayanan, dimana bank memiliki satu kapasitas sebagai dasar penengah dalam perkembangan aset,

¹ Siti Indah Purwaning Yuwana, *Corononomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol.2 No.1 (2020), Hal 48.

² Ibid., 49.

³ Harnida W Adda, Pricilya Chintya Dewi Buntuang dan Armawati Sondeng, *Strategi Mempertahankan UMKM Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol.4 No.4 (Desember, 2020), Hal 391.

baik di bidang pasar uang maupun permodalan. Tugas dan manfaat utama bank di Indonesia ialah menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat⁴. Oleh karena itu, untuk memenuhi perannya, bank menghimpunkan dana dalam sistem tabungan dan mendistribusikannya dalam sistem kredit.

Kredit ialah uang tunai atau tagihan yang di serahkan yang bisa dibandingkan serta informasi menurut persetujuan sebelumnya antara bank dan pihak lain, dan debitur wajib untuk memenuhi kewajibannya dengan penghasilan terbatas sesudah jangka waktu tertentu⁵.

Jenis kredit yang sangat populer saat ini ialah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan jenis kredit yang diberikan oleh pemerintah kepada usaha kecil dan menengah (UMKM). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan rencana administrasi yang mulai berlaku pada tanggal 5 November 2007 dan yakni lembaga agunan kredit pemerintah dengan PT. Kemajuan bisnis di Askarindo dan Perum Sarana. Untuk menyukseskan perwujudan Kredit Usaha Rakyat (KUR), instansi pemerintah mendukung beberapa bank pelaksana yang dapat memenuhi Kredit Usaha Rakyat (KUR) seperti Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri Syariah serta Bank Bukopin⁶.

Bank BRI Unit Gotong Royong adalah salah satu bank yang terletak di salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kota Probolinggo, lokasinya terletak di pusat kota Jalan Raya Sudirman Ruko Pasar Gotong Royong No.4

⁴ Andrianto, Didin Fatihuddin dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank*, (Cv. Penerbit Qiara Media, 2019), Hal 3.

⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hal 92.

⁶ Cermati.com, *KUR dan Cara Mendapatkannya*, (Artikel yang diakses pada tanggal 09 September 2021).

Jati Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Gotong Royong berasal dari salah satu diantara yang ada bank yang memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pekerjaan bisnis melalui penyaluran sebagai berikut: calon debitur mengajukan permintaan kredit ke bank. Bank akan dengan senang hati menangani permohonan debitur. Selain itu, nasabah diharuskan memiliki perlengkapan berkas untuk melakukan penarikan, sebagai berikut: akta agunan berbentuk Sertifikat Hak Milik atau surat tanah, akta rumah atau Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), mempunyai usaha produktif dan layak, memiliki Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK). Sebagai usaha untuk membantu rencana pemerintah dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pihak bank tetap mengantisipasi efek penyebaran pandemi corona-19 atas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Sebelum proses kredit di salurkan, bank terlebih dahulu mengarahkan gambaran umum tentang jaminan dan upaya nasabah. Kemudian, pada saat itu setelah melakukan penelitian, bank akan menyimpulkan apakah nasabah tersebut memenuhi syarat untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun bukan. Apabila terjadi mayoritas berjalan lancar, bahwa pihak bank menyediakan uang Kredit Usaha (KUR) untuk perizinan dalam kurun kunjungan kepada nasabah.

Kendala penyebab pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) lama untuk mencairkan dananya adalah bahwa peminjam yang akan datang sulit untuk pemeriksaan saat ditinjau, atau mungkin karena jumlah debitur berhutang banyak maka rencana untuk pengambilan putus harus berlangsung lebih lama. Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara umum proses pencairan dana kepada calon

penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) membutuhkan waktu sekitar tujuh hari sampai empat belas hari kerja mulai dilakukannya survey oleh pihak bank. Jika nasabah lolos memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka bank akan mengarahkan pengelolaan bisnis tahunan yang diselesaikan oleh nasabah. Selain itu, dalam angsuran pendapatan, nasabah akan membayar pendapatan atau bunga pada jangka waktu yang ditetapkan oleh Mantri (Marketing dan Analisis Mikro) atau bank dari awal perjanjian.

Ada beberapa komponen yang membentuk pemantauan bahkan pemeriksaan bank ketika pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu, dalam evaluasi watak atau kepribadian nasabah, evaluasi kesanggupan nasabah, evaluasi tentang uang nasabah, evaluasi tentang jaminan, evaluasi tentang peluang upaya yang dijalankan oleh nasabah⁷.

Namun, pada dasarnya nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengakui bahwa banyak yang berargumen untuk mengembangkan usahanya, namun modal bisnis yang diberikan oleh pihak bank malah di salah gunakan oleh mereka. Mereka tidak memanfaatkan keperluan bagi usahanya, namun malah dimanfaatkan buat kebutuhan sehari-hari serta ada juga yang digunakan sekedar untuk kebutuhan konsumsi belaka. Agar aktivitas keuangan mereka tidak berkembang secara meningkat. Namun diantara mereka yang ingin menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) memang benar-benar untuk menginginkan modal bagi usahanya, sesudah menerima bantuan modal oleh pihak bank dengan alasan si nasabah untuk mengembangkan usahanya secara meningkat.

⁷ Edy Putra Tje'Aman, *Kredit Perbankan Suatu Tinjauan Yuridis*, (Jakarta: Liberty, 1989), Hal 15.

Awalnya sebelum nasabah mendapatkan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) hanya mendapatkan omset yang banyak, namun setelah mendapatkan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meningkatkan usahanya, mereka dapat memanfaatkan masyarakat yang ada disekitar rumah mereka.

Dari konteks penelitian yang dipaparkan di atas, yang terdiri dari keunikan-keunikan efektivitas dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong saat mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat setempat, bahwa peneliti tertarik akan meneliti judul “EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BRI UNIT GOTONG ROYONG TERHADAP ESKALASI UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19.

B. Fokus Penelitian

Menurut latar masalah yang usai dikemukakan di atas, bahwa peneliti menentukan masalah yang dapat didefinisikan yakni:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong?
2. Bagaimana implementasi penggunaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19?
3. Apa hambatan-hambatan dan kendala dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang harus diambil ketika melakukan penelitian. Tujuan penelitian wajib terkait dengan permasalahan yang dicetuskan sebelumnya⁸.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), Hal 73.

1. Untuk menguraikan mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong.
2. Untuk menguraikan kondisi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19 di BRI Unit Gotong Royong.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dan kendala dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi fitrah yang akan disalurkan sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Dan manfaat penelitian ini dapat berwujud manfaat teoritis dan manfaat praktis⁹.

1. Manfaat Teoritis

Apabila bahan untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19 yakni satu-satunya strategi prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa bantuan kredit maupun kelompok usaha yang produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperdalam wawasan tentang perbankan, khususnya pada perekonomian yang berada di lingkungan masyarakat.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, Hal 73.

2) Sebagai wadah untuk mengolah dan meningkatkan keterampilan dalam proses penelitian ilmiah.

b. Bagi Masyarakat

1) Penelitian ini diperlukan sebagai fungsi informasi serta wawasan mengenai perbankan di masyarakat.

2) Agar masyarakat dapat mengerti cara menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap UMKM.

c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

1) Peneliti ini bertujuan untuk dapat mewariskan fitrah dalam meningkatkan serta mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember.

2) Penelitian ini sebagai tambahan literatur ataupun referensi kepada pihak lembaga UIN KHAS Jember serta mahasiswa yang ingin mengetahui mengenai efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan istilah, oleh karena itu, peneliti akan memaparkan tentang istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Efektivitas Penyaluran Kredit

Efektivitas ialah ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana tujuan suatu instansi atau organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini merupakan peran yang sangat penting bagi

tiap-tiap lembaga atau wadah yang akan membantu untuk melihat eskalasi serta kemajuan lembaga atau organisasi tersebut¹⁰.

Penyaluran atau pemberian kredit (pinjaman) adalah tahap-tahap yang layak dilewati dari awal memutuskan untuk melakukan pinjaman. Maksudnya yakni untuk membantu atau memperlancar bank saat mengukur layak tidaknya suatu permintaan kredit¹¹.

Jadi, efektivitas penyaluran kredit adalah tercapainya penarikan atau membayar kembali rekening ketika pinjaman dilakukan dan dapat digunakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh bank.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Kasmir, pinjaman dapat diperoleh ataupun dilakukan berupa uang atau uang kertas yang ruang lingkungannya dapat diukur dengan uang. Misalkan, bank memberikan pinjaman untuk membeli mobil. Kemudian adanya perjanjian antara bank (*kreditur*) dan peminjam (*debitur*) untuk menyelesaikan menurut pertimbangan saat kesepakatan¹².

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha merupakan suatu pekerjaan dimana antusiasme, konsentrasi ataupun fisik diarahkan untuk sampai tujuan kerja (perilaku, inisiatif, ikhtiar, daya upaya)¹³.

Oleh karena itu, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan Pemberian modal kerja dan investasi berupa jaminan komersial efisien dalam pinjaman

¹⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), Hal 61.

¹¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 143.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal 85.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal 1254.

bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan rencana yang dibuat bagi pemerintah, tetapi sumber pendanaannya dari seluruh dari uang bank¹⁴.

3. Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Eskalasi merupakan kenaikan atau peningkatan (volume, jumlah, dsb)¹⁵.

UMKM adalah kependekan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha mikro merupakan bisnis yang menguntungkan milik individu maupun satu kesatuan bisnis yang menutup standar usaha mikro yang dipastikan undang-undang. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha ekonomi efisien yang dioperasikan oleh individu ataupun bisnis yang bukan unit perusahaan atau cabang UMKM atau perusahaan yang secara langsung ataupun bukan langsung dimiliki, dikelola, maupun menjadi separuh dari mereka dimana yang dimaksud pada Undang-Undang. Jika bisnis kecil ialah perusahaan yang didirikan secara individu serta dijalankan dari seseorang maupun unit bisnis yang memiliki, mengelola, atau menjadi bagian darinya.¹⁶ Jadi, UMKM adalah pekerjaan usaha yang dijalankan kepada masyarakat dan perumahan.

¹⁴ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Situs Resmi TNP2K, www.tnpk2k.go.id/idthanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/23 September 2021.

¹⁵ Badudu Y, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2003), Hal 98.

¹⁶ Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, *Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu*, Jurnal Agristan, Vol.3, No.1 (Mei, 2021), Hal 56.

Pandemi Covid-19 adalah wabah yang menyebar atau menular yang disebabkan oleh virus ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia¹⁷. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak buruk bagi UMKM, banyak para pekerja di PHK karena lemahnya permintaan pasar termasuk akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dukungan modal terbatas, arus kas terbatas, terutama upah kerja.

Jadi, yang dimaksud eskalasi UMKM dalam proposal ini merupakan metode peningkatan maupun pertumbuhan usaha produktivitas yang dikerjakan oleh perusahaan swadaya atau berdiri sendiri. Sedangkan tujuan eskalasi UMKM di masa pandemi covid-19 dalam skripsi ini adalah untuk membantu UMKM binaan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan bisnis dan membantu mereka menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan saat penelitian ini yakni:

Segmen pertama meliputi mulai halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, dan daftar-daftar tabel.

BAB I (1), berisi pendahuluan yang meliputi atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

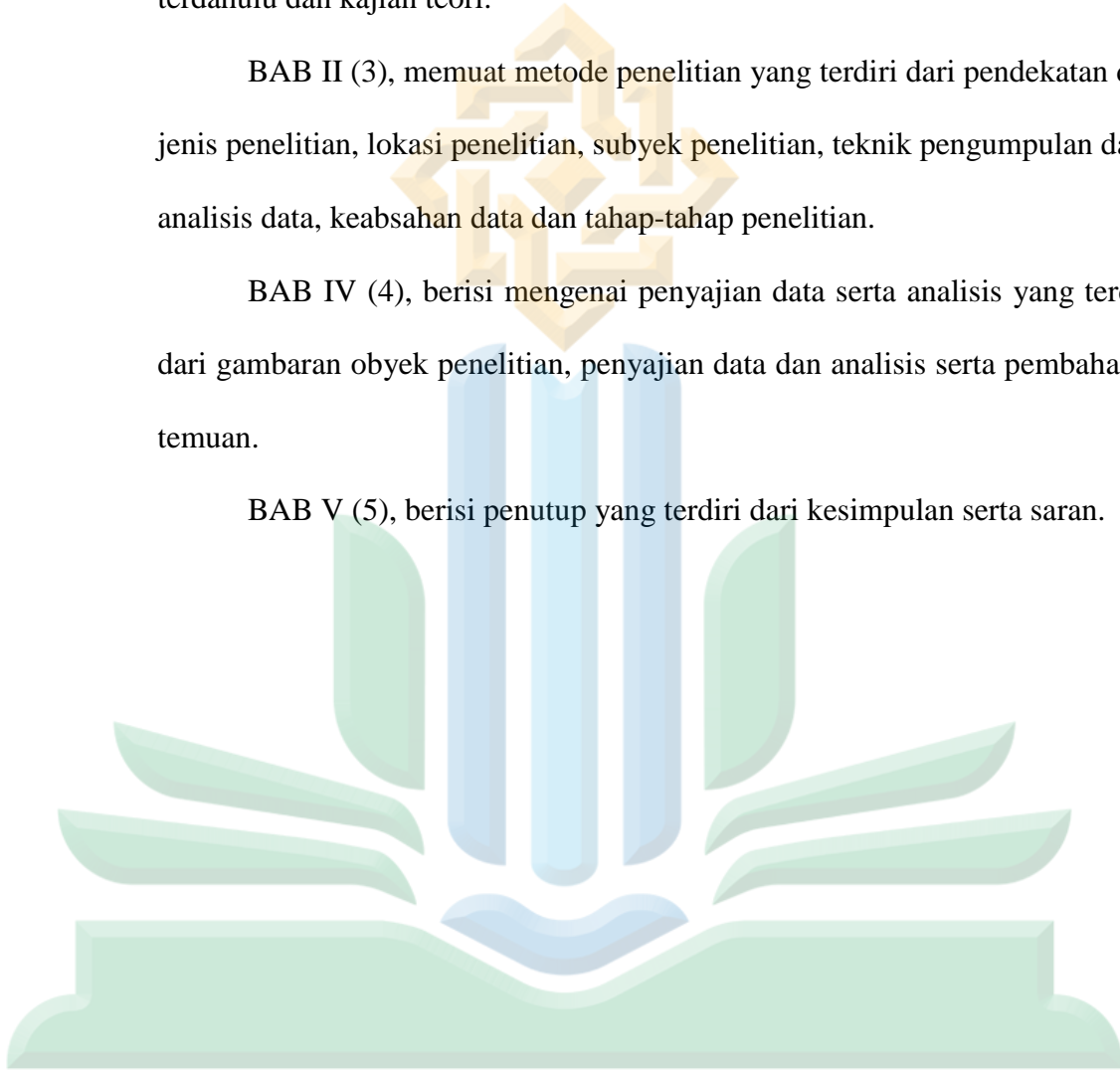
¹⁷ F.G. Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemic*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal 1-2.

BAB II (2), berisi kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB II (3), memuat metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV (4), berisi mengenai penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V (5), berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga melihat temuan peneliti lain mengenai penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Perbedaan serta persamaan antara penelitian ini dengan peneliti lain dijelaskan di bawah ini.

1. Jurnal Suginam, Sri Rahayu dan Elvitrianim Purba (2021), yang berjudul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM”.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kur dapat dikatakan efektif, karena telah memenuhi syarat yang ditetapkan¹⁸.

Perbedaan dari penelitian Suginam, Sri Rahayu dan Elvitrianim Purba dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut, difokuskan pada analisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta dominasi terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil. Sedangkan untuk penelitian ini, difokuskan pada efektivitas penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁸ Suginam, Sri Rahayu dan Elviatrianim Purba, *Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM*, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), Vol.3, No. 1, Agustus 2021, Hal 21.

2. Jurnal Dance Maelak, Pius Bumi Kellen serta Piet De Rozari (2020), yang berjudul “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas kredit UMKM pada akhirnya bernilai baik dengan hasil yang luar biasa terus tumbuh dari tahun ke tahun dan hasil yang sekiranya bagus untuk masyarakat penerima KUR, namun mengingat hasil yang baik ini, BIS perlu mempertimbangkan beberapa catatan. Unit Tarus bertanggung jawab atas kredit UMKM¹⁹.

Perbedaan dari penelitian Dance Maelak, Pius Bumi Kellen serta Piet De Rozari dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut, difokuskan efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM saja. Sedangkan pada penelitian ini, difokuskan pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM pada masa Pandemi Covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat dan UMKM dan menetapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Skripsi Dinda Fadhilah (2017), yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Medan Selayang (Studi Kasus: Nasabah KUR BRI Gagak Hitam)”.

¹⁹ Dance Maelak, Pius Bumi Kellen dan Piet De Rozari, *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI), Vol. 02, No. 01, 2020. Hal 01.

Dalam penelitian mengungkapkan yakni sesudah menggunakan KUR BRI pendapatan usaha mikro berkembang dibandingkan pada awalnya. Usaha mikro lebih meningkat serta ini menetapkan yakni penyaluran KUR BRI kepada usaha mikro sudah efektif²⁰.

Perbedaan dari penelitian Dinda Fadhilah dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut, difokuskan bagi perkembangan usaha mikro. Sedangkan penelitian untuk skripsi ini, difokuskan pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat dan metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

4. Skripsi Nuraini (2022), yang berjudul “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Kempo Terhadap Perkembangan Usaha Petani Jagung di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu”.

Dalam penelitian ini mengungkapkan yakni peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk mengatasi serta menentaskan permasalahan kesengsaraan dan menambah momen keharusan serta perkembangan ekonomi oleh anggota usaha petani²¹.

Perbedaan dari penelitian Nuraini dengan penelitian ini yakni pada penelitian tersebut, difokuskan pada peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta perkembangan bisnis petani. Sedangkan pada penelitian ini,

²⁰ Dinda Fadhilah, “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Medan Selayang (Studi Kasus: Nasabah KUR BRI Gagak Hitam)” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2017), Hal 2.

²¹ Nuraini, “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Kempo Terhadap Perkembangan Usaha Petani Jagung di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022), Hal 11.

difokuskan pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

5. Jurnal Yudi Cahyadi dan Nola Windirah (2021), yang berjudul “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu”.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa evaluasi kelayakan pemberian KUR Mikro dilakukan dengan menggunakan faktor 5C dan faktor 3R. Setelah itu, mekanisme kredit diawali ketika debitur mengisi dokumen-dokumen yang diperlukan hingga tahap pencairan oleh customer service. Pada tahun 2020 pertumbuhan penerima KUR Mikro cukup fluktuatif, dan efektivitas program KUR Mikro sudah cukup efektif. Efektivitas strategi kredit mikro pada debitur BRI di unit Bangkahulu dikarenakan masih terdapat kelemahan ataupun kesenjangan pada ketiga variabel yang digunakan untuk mengukur keefektifan KUR. Kelemahan maupun kekurangan tersebut diantaranya kurangnya sosialisasi dan kontrol

agen²².

Perbedaan dari penelitian Yudi Cahyadi dan Nola Windirah dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut, difokuskan pada efektivitas KUR Mikro UMKM. Sedangkan untuk penelitian ini, difokuskan pada efektif tidaknya penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada masa

²² Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, *Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu*, Jurnal Agristan, Vol. 3, No. 1, Mei 2021, Hal 54.

pandemi Covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.

6. Jurnal Arif Mudassir, Djuliaty Saleh dan Nasrulhaq (2020), yang berjudul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.”

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha rakyat, namun faktor pendukungnya tidak dapat dipisahkan dan masih ada beberapa faktor yang menghambat proses pendiriannya. Faktor pendukung tersebut adalah semua faktor yang menjadi sinergis dalam pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan faktor pendukung dalam melaksanakan KUR ialah sosialisasi serta dana²³.

Perbedaan dari penelitian Arif Mudassir, Djuliaty Saleh dan Nasrulhaq dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut, difokuskan pada kontribusi (KUR). Sedangkan untuk penelitian ini, difokuskan pada efektif tidaknya penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

²³ Arif Mudassir, Djuliaty Saleh dan Nasrulhaq, *Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Unismuh, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2020), Hal 381.

7. Skripsi Andi Anggraeni (2021), yang berjudul “Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian di Bank BRI Kabupaten Soppeng.”

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pada proses pemberian KUR pertanian ini menggunakan 5C²⁴.

Perbedaan dari penelitian Andi Anggraeni dengan penelitian ini yakni pada penelitian tersebut, difokuskan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) tani, prinsip kehati-hatian, kredit macet dan mekanisme penyelesaian. Sedangkan pada penelitian ini, difokuskan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM pada masa pandemi Covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

8. Skripsi Arip Budiman (2020), yang berjudul “Pemanfaatan Bantuan Modal Usaha melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Tanjung Enim Pada Pedagang Martabak di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.”

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Tanjung Enim sebagai pinjaman uang usaha tambahan untuk pedagang martabak memberikan dampak manfaat yang positif dalam meningkatkan nilai ekonomi serta nilai kenyamanan untuk pedagang martabak di kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim²⁵.

²⁴ Andi Anggraeni, “Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian di Bank BRI Kabupaten Soppeng” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), Hal 16.

²⁵ Arip Budiman, “Pemanfaatan Bantuan Modal Usaha melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Tanjung Enim Pada Pedagang Martabak di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim” (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2020), Hal 15.

Perbedaan dari penelitian Arip Budiman dengan penelitian ini yakni pada penelitian tersebut, difokuskan untuk penelitian manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR), pemanfaatan program KUR dan UMKM pedagang martabak. Sedangkan untuk penelitian ini difokuskan pada efektif tidaknya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada eskalasi UMKM pada masa pandemi covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta UMKM serta metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

9. Skripsi Ulandari (2018), yang berjudul “Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unir Wotu).”

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa BRI Unit Wotu Banking telah melakukan strategi pemerintah dalam menguatkan perekonomian masyarakat melalui rencana KUR. Di tingkat kawasan, Apalagi di daerah Wotu banyak yang sudah punya usaha, tapi ada yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya. Serta hambatan pelaksanaan KUR yang tidak merata di desa-desa terpencil karena infrastruktur yang tidak memadai atau tidak mendukung²⁶.

Perbedaan dari penelitian Ulandari dengan penelitian ini yakni di penelitian tersebut, difokuskan pada penelitian pelaksanaan program KUR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan untuk penelitian ini difokuskan efektivitas penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada

²⁶ Ulandari, “Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unir Wotu)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018), Hal 17.

masa pandemi covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada KUR dan metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

10. Skripsi Rahma Yanti (2019), yang berjudul “Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.”

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang efisien kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur berjalan lancar dan membantu manfaat dan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan ketertiban sosial²⁷.

Perbedaan dari penelitian Rahma Yanti dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut, difokuskan pada keefektifan KUR dalam mengembangkan UMKM saja. Sedangkan di penelitian ini difokuskan pada keefektifan penyaluran (KUR) terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Sementara persamaannya adalah fokus penelitian pada

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Serta UMKM, serta metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁷ Rahma Yanti (2019), “Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019), Hal 11.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suginam, Sri Rahayu dan Elvitrianim Purba (2021)	Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM.	Fokus penelitian pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut, analisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil. Sedangkan untuk penelitian ini, difokuskan pada eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19.
2.	Dance Maelak, Pius Bumi Kallen dan Piet De Rozari (2020)	Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Fokus penelitian pada KUR serta UMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut difokuskan pada efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah saja. Sedangkan pada penelitian ini, difokuskan pada efektivitas penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM di masa Pandemi Covid-19.
3.	Dinda Fadhilah (2017)	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Medan Selayang (Studi Kasus: Nasabah KUR BRI Gagak Hitam).	Pada penelitian ini difokuskan pada KUR. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada perkembangan usaha mikro, sedangkan penelitian ini fokus pada efektivitas penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM.

4.	Nuraini (2022)	Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Kempo Terhadap Perkembangan Usaha Petani Jagung di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu.	Fokus penelitian terletak pada peran KUR. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada peran KUR dan perkembangan usaha petani, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
5.	Yudi Cahyadi dan Nola Windirah (2022)	Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu.	Fokus penelitian KUR serta metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada efektivitas KUR Mikro UMKM. Sedangkan untuk penelitian ini, difokuskan pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
6.	Arif Mudassir, Djuliaty Saleh dan Nasrulhaq (2020)	Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.	Fokus penelitian pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sedangkan untuk penelitian ini, difokuskan pada efektivitas penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
7.	Andi Anggraeni (2021)	Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian di Bank BRI Kabupaten Soppeng.	Fokus penelitian ini difokuskan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada Kredit Usaha Rakyat pertanian, prinsip kehati-hatian, kredit macet dan prosedur penyelesaian, sedangkan untuk penelitian ini fokus pada penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
8.	Arip Budiman (2020)	Pemanfaatan Bantuan Modal Usaha Melalui Program KUR BRI Unit Tanjung Enim	Pada penelitian ini difokuskan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan UMKM

		Pada Pedagang Martabak di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.	dan UMKM. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	pedagang Martabak, sedangkan untuk penelitian ini difokuskan pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat serta UMKM pada masa pandemi Covid-19.
9.	Ulandari (2018)	Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (Studi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu).	Pada penelitian ini difokuskan pada KUR. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan untuk penelitian ini di fokuskan pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
10.	Rahma Yanti (2019)	Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.	Pada penelitian ini difokuskan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan UMKM. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian tersebut, difokuskan pada keefektivan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengembangkan UMKM saja, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada keefektivan penyalura KUR terhadap eskalasi UMKM saat masa pandemi Covid-19 dan sebelum pandemi Covid-19.

B. Kajian Teori

Peneliti mengangkat dua teori yang melandasi kegiatan penelitian yaitu

Teori Konsisten (*Consistency theory*) dan Teori Misi (*Mission Theory*).

a. Teori Konsistensi

Teori konsistensi atau *Consistency theory*, didasarkan pada pemikiran bahwa organisasi atau perusahaan cenderung efisien dan efektif dalam segala aktivitasnya, tentu efisiensi dan kinerja ini juga membentuk tingkat efisiensi operasional dan keuangan kepemimpinan yang baik, karena mereka memiliki budaya organisasi yang kuat dan kohesif, serta koordinasi dan integrasi pada perusahaan. Tingkah laku karyawan perusahaan berjalur pada serangkaian nilai inti, dengan para pemimpin serta pengikut perusahaan dengan cepat mencapai kesepakatan tentang serangkaian nilai dasar yang diyakini semua karyawan, bahkan jika mereka memiliki sudut pandang yang berbeda. Jenis engagement yang ditemukan dalam teori engagement ini, yakni konsistensi sampai kesepakatan atas seperangkat nilai fundamental yang lantas memangun budaya organisasi yang terkait dengan perusahaan, merupakan sumber stabilitas serta integrasi internal yang valid karena beberapa pemikiran bersama. dan tingkat kepatuhan yang panjang, lalu bisa mewujudkan unjuk kerja maupun kinerja *performance*²⁸.

b. Teori Misi

Teori misi atau *Mission theory*, Ada tujuan, arah, serta strategi bersama dalam suatu organisasi maupun perusahaan didasarkan pada gagasan bahwa semua anggota organisasi atau perusahaan dapat dikoordinasikan dan digerakkan untuk mencapai tujuan bersama

²⁸ Njugi Anne Wanjiku & Nickson Lumwagi Agusioma, *Effect of Organisation Culture on Employee*, International Journal of Scientific and Research Publications, Vol. 4 No. 11, November 2014. Hal 2.

perusahaan. Konsep teori misi adalah Sebuah organisasi atau perusahaan yang sukses mendefinisikan tujuan organisasi dan sasaran strategis, dan memiliki tujuan dan arah yang jelas yang memberikan visi tentang bagaimana organisasi atau perusahaan akan tumbuh dan berkembang di masa depan. Teori misi menyatakan bahwa aspek lain dari perubahan budaya organisasi perusahaan tergantung pada misi yang mendasari organisasi atau perusahaan.. Teori misi berfokus pada berbagai aspek budaya organisasi. Teori konsistensi dan teori Misson cenderung mendorong pertumbuhan stabilitas di dalam perusahaan, dan teori keterlibatan dan teori kemampuan beradaptasi mendorong berbagai perubahan dan pertumbuhan kemampuan beradaptasi perusahaan. Teori konsistensi dan teori partisipasi mempertimbangkan budaya organisasi

Untuk fokus pada dinamika organisasi internal, dan teori misi dan teori adaptasi menempatkan budaya organisasi sebagai organisasi atau perusahaan dan organisasi atau perusahaan anggap saja sebagai perantara hubungan dengan lingkungan eksternal²⁹.

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan faktor penting dalam batas tujuan organisasi maupun program. Efektivitas ialah suatu kondisi yang menggambarkan seberapa baik suatu strategi dapat dicapai. Semakin

²⁹ Njugi Anne Wanjiku & Nickson Lumwagi Agusioma, *Effect of Organisation Culture on Employee*, International Journal of Scientific and Research Publications, Vol. 4 No. 11, November 2014. Hal 3.

aktif efektivitas yang dilakukan, bahwa semakin efektif pula rencana yang akan didapat.

Menurut Supriyono, efektivitas ialah output pusat pertanggungjawaban serta tujuan yang dicapai, dan semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut, bahwa sektor perbankan dapat dikatakan lebih efektif³⁰.

Menurut Bastian, efektivitas bisa diartikan sebagai berhasilnya suatu tujuan tertentu. Sementara itu, efektivitas ialah gayutan antara serta maksud, dan efektifitas adalah energi, kurun, beban, konsentrasi, sarana, dan lain sebagainya yang ditunjuk³¹.

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik Anda mencapai tujuan Anda. Pernyataan ini memperjelas bahwa efektivitas ialah skala yang menguraikan berapa baik tujuan yang usai ditentukan pada awal dari lembaga maupun organisasi itu sendiri tercapai³².

Berdasarkan teori diatas dari sini dapat di simpulkan bahwa semua organisasi atau lembaga berusaha untuk mencapai tujuan dari kegiatannya. Jika tujuan lembaga tercapai dan didukung oleh faktor-faktor yang mendukung efektifitasnya, maka semua kegiatan yang sedang berjalan dapat terlaksana dengan efektif. Juga, penulis menanggapi yakni efektivitas merupakan ukuran seberapa baik

³⁰ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), Hal 29.

³¹ Asnawi, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013), Hal 6.

³² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), Hal 61.

seorang administrator telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (kuantitas, kualitas, dan waktu).

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas rencana bisa dilaksanakan dengan menentukan aspek berikut:

1) Aspek Ketepatan Sasaran

Ini adalah penilaian terhadap kepribadian seseorang, aktivitas orang sehari-hari, dan kepribadian di masa lampau. Penilaian kepribadian juga termasuk sikap emosional, perilaku, serta perilaku pelanggan dalam menghadapi permasalahan serta solusinya.

2) Aspek Ketepatan Waktu

Ada batas periode berimbang serta jadwal yang ditetapkan. Saat melakukan pinjaman, debitur memutuskan besaran dan durasi pinjaman yang akan diperoleh. Jumlah pinjaman dan penilaian jangka waktu dapat dilihat dari arus kas dan akuntansi tahunan (laporan laba rugi serta neraca).

3) Aspek Ketepatan Jumlah

Ini adalah besaran persis yang diterima oleh nasabah peminjam, yang merupakan oleh uang pada awalnya diserahkan dari nasabah. Ketika memperoleh tunggakan, debitur memastikan jumlah dan jangka waktu tunggakan yang mau diterima. Jumlah serta jangka waktu pinjaman dievaluasi berdasarkan laporan arus kas dan neraca. Apabila analisis hasilnya tidak sesuai dengan permintaan, maka

bank akan menggunakan analisis hasilnya untuk memberikan besaran pinjaman sesuai untuk si debitur.

4) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Khususnya syarat-syarat yang disetujui dengan pemohon dengan si yang meminjamkan dana tersebut mengenai biaya (bunga) atas tunggakannya. Bunga tunggakan adalah bunga yang harus dibayar ke debitur maupun harga jual yang wajib dibayar kepada bank bagi debitur.

5) Aspek Ketepatan Prosedur

Bank menetapkan dan prosedur yang disetujui pelanggan untuk proses kredit yang akan dilaksanakan. Proses kredit menetapkan pada tahap-tahap yang wajib dilaksanakan pada awal menentukan untuk memberikan kredit untuk debitur. Tujuannya untuk memudahkan bank mengukur kelayakan pengajuan pinjaman³³.

a. Indikator Efektivitas

Efektivitas bisa diukur dengan melaksanakan program yang teridentifikasi oleh hasil yang dicapai. Tetapi apabila upaya, hasil kerja, serta perbuatan yang dikerjakan tidak konsisten, maka tujuan tersebut tidak akan terlaksana, bahkan tujuan yang diharapkan juga tidak terlaksana. Oleh karenanya dianggap tidak sah.

³³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 154.

Menurut Barnard, efisiensi adalah keadaan dinamis dari serangkaian proses yang melakukan keharusan serta fungsi kerja berbanding dengan maksud serta alat program strategi yang ditentukan. Ada aspek-aspek seperti dimensi efektivitas program.. Dimensi kinerja program digambarkan sebagai metrik, sebagai berikut:

- 1) Kepastian tujuan rencana
- 2) Kepastian cara untuk mencapai tujuan rencana
- 3) Mengembangkan strategi rencana yang solid
- 4) Pemrograman rencana yang benar
- 5) Menyediakan batu loncatan
- 6) Kinerja rencana
- 7) Program kerja yang efisien
- 8) Keefektivan maksud rencana
- 9) Keefektivan program terhadap sasaran
- 10) Keefektivan pribadi untuk mengimplementasikan penetapan perencanaan
- 11) Keefektivan satuan kerja untuk melaksanakan penetapan program³⁴

2. Kredit Usaha Rakyat

a. Kredit

1) Pengertian Kredit

Kredit ialah pemberian modal ataupun yang sama dengan itu, menurut suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dan pihak

³⁴ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPF, 2008), Hal 27.

lain, yang diharuskan debitur untuk membayar kembali pinjamannya sesudah kurun waktu serta disertai bunga³⁵.

Menurut Kasmir, kredit atau pinjaman bisa berbentuk uang maupun wesel yang jumlahnya dihitung dengan modal, misal bank yang mengkasih pinjaman sebagai membeli rumah maupun kendaraan. Lalu ada perjanjian antara peminjam dan pemohon untuk menerima sesuai kesepakatan³⁶. Adapun jika dilihat dari segi jangka waktu terbagi menjadi tiga, meliputi:

a) Kredit jangka pendek

Ini ialah pinjaman dengan kurun waktu kurang dari satu tahun dan sampai dengan satu tahun, biasanya diperlukan untuk tujuan modal bisnis. Pada peternakan, seperti pinjaman pertanian ayam, maupun untuk tani, contohnya padi ataupun palawija.

b) Kredit jangka menengah

Batas waktu pinjaman bervariasi dari 1 hingga 3 tahun dan biasanya digunakan untuk berinvestasi. Misalnya, pinjaman buat pertanian misalnya pertanian melon dan sapi³⁷.

c) Kredit jangka panjang

pinjaman dengan batas waktu pelunasan yang lebih lama.

Pinjaman jangka panjang mempunyai batas waktu penyeteroran lebih dari 3 atau 5 tahun. Biasanya, kredit ini untuk penanaman modal

dalam kurun waktu panjang misalnya kelapa sawit, maupun

³⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit,” dalam Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal 85.

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal 85.

³⁷ Kamir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 121.

perkebunan produktif, dan kredit debitur misalnya pada kredit perumahan.

Bahkan, bank juga hanya bisa mengklasifikasikan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Kurang dari 1 tahun dihitung masa pendek, serta lebih dari 1 tahun dianggap masa panjang³⁸.

2) Tujuan Kredit

Mengenai tujuan utama pemberian pinjaman ialah:

a) Mencari Keuntungan

Hal ini untuk mencapai buatan dari pemberian pinjaman. Laba ini penting untuk perkembangan hidup bank. Apabila bank terus merugi, kemungkinan besar akan dilikuidasi (dibubarkan).

b) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya ialah untuk menolong bisnis klien yang membutuhkan modal, baik uang penanaman modal ataupun modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur akan bisa mengeskalasi dana untuk mengembangkan bisnisnya.

c) Membantu Pemerintah

Untuk pemerintah, bertambah banyak pinjaman yang dicetuskan dari sisi perbankan. Bertambah banyak semakin baik, karena bertambah banyak berarti adanya kenaikan penggolongan di beragam bidang.

³⁸ Ibid., 122.

3) Fungsi Kredit

Manfaat yang valid hingga manfaat yang diinginkan pinjaman pada aktivitas ekonomi serta komersial mempunyai fungsi antara lain:

- a) Untuk mengeskalasi kegunaan modal.
- b) Mempercepat sirkulasi modal.
- c) Mengembangkan efisiensi dan juga perputaran material.
- d) Meningkatkan perputaran barang.
- e) Sebagai media untuk menstabilitas perekonomian.
- f) Untuk mengeskalasi gairah bisnis.
- g) Mengeskalasi distribusi penghasilan.
- h) Mengeskalasi hubungan internasional³⁹.

4) Prinsip Kredit

Untuk memperoleh pinjaman, peminjam harus menuruti mekanisme yang sudah ditentukan dari bank atau lembaga keuangan. Supaya pekerjaan penyaluran kredit berlangsung secara sehat dan tepat, antara lain:

- a) *Character* (Kepribadian atau watak)

Anutan bahwa sifat ataupun karakter orang yang akan menerima pinjaman dapat valid kredibel, yang dapat terlihat oleh latar belakang si debitur, baik secara profesional ataupun individu.

- b) *Capacity* (Kemampuan)

Usaha juga diukur dari kemampuan memahami peraturan pemerintah, dilihat debitur dengan kekuatan dalam vak komersial yang berkaitan dengan pendidikan.

³⁹ Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Cet II, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal 100-103.

c) *Capital* (Modal)

Untuk mengetahui apakah modal tersebut digunakan secara efektif maupun tidak, kita melihat oleh neraca dengan ukuran-ukuran seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan lain-lain. Sumber modal juga perlu dilihat dana apa yang tersedia.

d) *Collateral* (Jaminan)

Ini adalah agunan yang dibagikan oleh debitur, baik jasmani ataupun ringan. Agunan harus melewati besaran pinjaman yang dikasihkan.

e) *Condition of economic* (Kondisi ekonomi)

Saat mengukur pinjaman, pihak bank harus menilai kondisi ekonomi serta program saat ini serta era yang berimbang untuk industri khusus si nasabah tersebut, serta prospek bisnis untuk industri tempat pinjaman dioperasikan⁴⁰.

5) Indikator Kredit

Kata kredit memiliki banyak arti. Selain itu, kata pinjaman memuat bagian atau indikator yang dikandungnya. Bagian yang termasuk dalam pemberian sarana fasilitas pinjaman ialah:

a) Kepercayaan

Kepercayaan adalah anutan dari pendonor tunggakan maka kredit yang dikasihkan (baik dalam berupa modal, barang, atau jasa) memang untuk dipulihkan di masa depan sesuai dengan batas waktu pinjaman. Maka dari itu, pada awal mengucurkan pinjaman, perlu

⁴⁰ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Cet II, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal 109-110.

dikerjakan penelitian serta penelusuran atau penelusuran mendalam terhadap kondisi nasabah, baik internal maupun eksternal terlebih dahulu.

b) Kesepakatan

Perjanjian atau kontrak ini dikururkan dalam kontrak dimana tiap-tiap bidang menandatangani hak serta keharusannya. Perjanjian pinjaman dicatat dalam perjanjian pinjaman dan ditanda tangani dengan kedua belah pihak sebelum pembayaran pinjaman yang sebenarnya.

c) Jangka Waktu

Masing-masing pinjaman yang diberikan membutuhkan kurun waktu yang spesifik. Jangka waktu tersebut tergolong kurun waktu pembayaran kembali kredit yang usai dijanjikan. Jangka waktu bisa jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun), ataupun jangka panjang (lebih dari 3 tahun). Batas waktu adalah waktu yang disetujui oleh kedua belah pihak untuk pelunasan angsuran pinjaman. Dalam kondisi tertentu, periode ini dapat

diperpanjang jika diperlukan.

d) Resiko

Risiko ini, baik risiko nasabah yang disengaja maupun tidak disengaja, ditanggung oleh bank. Contohnya, bencana alam maupun kebangkrutan debitur dan tidak ada sebab lain yang disengaja yang menghalangi nasabah untuk membayar utangnya.

e) Balas Jasa

Untuk bank, balas jasa adalah laba atau pendapatan atas pemberian pinjaman. Dalam perbankan konvensional, kita mengenal remunerasi sebagai bunga. Selain imbalan berwujud bunga, bank juga memungut biaya pengelolaan pinjaman oleh debitur, yang termasuk pendapatan bagi bank. Untuk bank menurut prinsip syariah, remunerasi ditetapkan oleh *profit sharing*⁴¹.

a. Usaha

1) Pengertian Usaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha ialah suatu pekerjaan yang mengarahkan energi, konsentrasi maupun atau jasmani menuju tercapainya suatu maksud keharusan (perilaku, inisiatif, bisnis) dalam rangka menggapai objek⁴².

2) Jenis Usaha

Adapun jika dilihat dari jenis-jenis usaha terdiri dari:

(a) Usaha mikro merupakan bisnis bebas dengan tipis atau pemasaran.

(b) Usaha menengah merupakan pekerjaan ekonomi yang dilaksanakan dari individu, rumah tangga maupun badan yang serta maksud mewujudkan materi atau bantuan untuk berdagang, serta omzet melampaui satu miliar⁴³.

⁴¹ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Cet II, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal 98-100.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal 1254.

⁴³ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), Hal 55.

(c) Usaha makro ialah bisnis ekonomi yang efisien dilaksanakan dari suatu entitas yang memiliki penghasilan bersih dan pemasaran tahunan lebih melejit dari pada bisnis menengah, misalnya Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Swasta, Badan Usaha Bersama, serta Badan Usaha Asing yang melaksanakan pekerjaan ekonomi yang ada di Indonesia⁴⁴.

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1) Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit ialah konsep pinjaman atau pembayaran yang dirancang khusus untuk UMKM serta koperasi, yang bisnisnya layak tetapi bukan memiliki jaminan yang memadai seperti yang dipersyaratkan oleh bank. Maksud dari peluncuran rencana KUR ialah untuk mengeskalasi ekonomi, mengurangi kemiskinan serta menyerap energi kerja⁴⁵.

BRI merupakan salah satu bank eksekutif pemberi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimana pada tanggal 5 November 2007 Presiden Republik Indonesia mendirikan rencana KUR untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam menggerakkan dunia usaha.

Sebagai pedoman pelaksanaannya, terdapat edaran tentang Kredit Usaha Rakyat Kupedes (KUR Kupedes) pada tanggal 20 Februari 2008 dalam S.8-DIR/ADK/02/2008. Ini telah diubah menjadi Sirkulasi S.8a-DIR / ADK. / Beberapa surat penjelasan (selanjutnya

⁴⁴ Mulyadi Nitisusatro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hal 268.

⁴⁵ Tulus Tambunan, *“Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Di Indonesia (Isu-Isu Penting)”*, (Cet I, Jakarta: LP3ES, 2012), Hal 175.

disebut KUR Mikro) tentang peraturan pelaksanaan KUR Februari 2008 dan Kupedes pada tanggal 24 April 2009.

BRI Unit mengelola program KUR Super Mikro dan KUR Mikro. Jika KUR Super Mikro ialah Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pekerja yang terkena PHK (PHK) maupun ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha produktifnya dengan batas kredit yang digunakan dari 0 sampai dengan Rp. 10.000.000,- (10 juta rupiah). Sedangkan Kredit Korporasi Rakyat (KUR) Mikro merupakan kredit uang kerja serta penanaman modal dengan total pinjaman lebih dari Rp 10.000.000. - (10 juta rupiah) sampai Rp100.000.000,- (100 juta rupiah) buat UMKM perorangan yang melakukan kegiatan mempunyai usaha manufaktur yang dilayani oleh badan usaha BRI yang untuk itu diperlukan jaminan dari penjamin. Layanan KUR Mikro dan KUR Super Mikro hanya dapat dilakukan di unit-unit BRI. Pendanaan KUR Super Mikro dan Mikro seluruhnya berasal dari modal BRI. Keputusan pemberian pinjaman seutuhnya merupakan tanggung jawab BRI berimbang dengan syarat yang valid di BRI. Dalam kegiatan ini, sebagai bagian dari pengembangan layanan usaha mikro, serta untuk tetap unggul dalam persaingan dan menopang strategi pemerintah. Pengelola memandang perlu menata kembali regulasi layanan KUR Mikro dan Super Mikro yang dapat dilayani di unit-unit BRI⁴⁶.

⁴⁶ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), *Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, *Situs Resmi TNP2K*, www.tnp2k.go.id/itanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyat-kur/ 27 September 2021.

2) Syarat dan Ketentuan Kebijakan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sejak diberlakukannya Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini, ada beberapa syarat serta ketentuan dan kebijakan penyaluran atau prosedur mengalami banyak perbaikan. Bahwa yang valid sekarang meliputi:

(a) Ketentuan Umum Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

(1) Persyaratan calon debitur

- a. Debitur (perorangan) tersebut yang menjalankan bisnis yang efektif dan layak serta bankble.
- b. Menjalankan usaha minimal selama 6 bulan.
- c. Calon debitur yang sekarang tidak memperoleh kredit oleh bank melainkan kredit yang berlebih-lebih misalnya KPR, KKB serta Kartu pinjaman.
- d. Ijin Usaha yaitu TDP, SIUP serta SITU bisa diganti dengan SKU oleh Kepala Desa atau instansi terkait lainnya. Misalnya, sertifikat dari kepala pasar untuk aplikasi pedagang pasar.

(2) Jenis Kredit serta Batas Waktu

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Super Mikro bisa dibagikan buat kepentingan modal kerja maupun penanaman modal, berdasarkan anutan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Modal Kerja, Batas waktu paling banyak 3 tahun.
- b. Pinjaman Penanaman Modal, batas waktu paling banyak 5 tahun.

(b) Kebijakan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut SE BRI NOSA. P.8-DIR/ADK/02/2008 Ternyata beberapa pedoman tata cara perkreditan antara lain terkait dengan penyaluran kredit rakyat:

(1) Marketing KUR Mikro

Supaya marketing mikro KUR bertambah fokus dan bakal bertambah mengefektifitaskan manfaat marketing Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) maupun Manager Bisnis Mikro (MBM), tujuan marketing KUR merupakan tanggung jawab Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) maupun Manager Bisnis Mikro (MBM). Tetapi, pihak kepala unit dan mantri pasti menjalankan marketing KUR.

(2) Persyaratan administrasi untuk calon debitur:

- a. Memberikan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) yang valid serta wajib dicocokkan yang asli.
- b. Pas foto 3x4 untuk calon peminjam.
- c. SKU oleh Kantor Lurah.
- d. Foto copy KTP serta kartu nama lainnya misalnya KK, wajib dikasih tanda tangan dari Mantri maupun Ka Unit sebagai bukti yakni alamat calon debitur di fotocopy KTP itu valid dengan aslinya.
- e. Pejabat Kredit Lini (PKL) harus meyakinkan kevalidan alamat peminjam di aplikasi dukcapil.

(3) Tahap permohonan dan pemrakarsa kredit

Tahap pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis untuk pihak BRI Unit Gotong Royong. Peminjam mendatangi kantor BRI Unit Gotong Royong yang segera ditolong dari *Customer Service*. Seperti berikut prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat:

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM dari Bank BRI yaitu:

- a. Calon nasabah akan diberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu besaran angsuran ditambah bunga serta jumlah nominal kredit pokok nanti harus dibayar lunas.
- b. Apabila pihak nasabah menentukan hal ini, secara langsung peminjam segera menghubungi pihak CS dan daftar untuk mengajukan pinjaman serta berkas yang diperlukan dibawa.
- c. CS melakukan pembuatan CIF (*Customrt Information File*) namun CS sebelumnya memeriksa ulang nama peminjam untuk menghindari CIF yang sama apabila si peminjam sudah memiliki CIF, namun jika si peminjam belum mempunyai CIF maka pihak CS harus membuatkan rekening baru yang fungsinya untuk identitas si peminjam.
- d. CS menulis tentang file-file peminjam yang bertaut di buku catatan yang istilahnya 35 B.
- e. File untuk peminjam segera diajukan ke pemegang jabatan mantri berimbang dengan kompetensi kewenangan masing-

masing pemegang jabatan (MANTRI). Misalnya, pinjaman dengan nilai nominal Rp100.000.000 atau kurang ditawarkan kepada Mantri Kredit Usaha Rakyat (KUR)..

- f. Jika dari hasil pemeriksaan ternyata data yang dikirim valid ataupun sah, mantri akan menganalisa ulang file tersebut dan menghitung jumlah nominal pinjamannya. Hal ini tergantung pada pendapatan bulanan dan agunan yang diajukan dengan si peminjam.
- g. Pada tahap berikutnya adalah mantri meneruskan aduan serta ajuan ke kepala unit tentang debitur.
- h. Unit mempunyai kekuatan (jangka) untuk meratakan jumlah pinjaman yang diajukan. Kepala unit berwenang menyediakan plafond sebesar minimal Rp. 100.000.000, adapun bagi kredit diatas normal maka menjadi tanggung jawab Pimpinan Cabang (Pinca).
- i. Sesudah memperoleh pinjaman, maka berkas akan diberikan kembali kepada mantri yang berkuasa untuk mengurus serta memberikan berkas pada sebelumnya.
- j. CS meneruskan slip atau tanda terima pinjaman untuk meneruskan membuat Surat Pengakuan Hutang kepada nasabah⁴⁷.

⁴⁷Trisutrisno, *Wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

(4) Tahap analisis kredit atau tahap pemeriksaan.

Analisis kredit dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan serta kesediaan si peminjam untuk melunasi utangnya oleh Bank. Menurut pedoman Bank Indonesia seperti tertuang pada Direksi Bank Indonesia Surat Keputusan No.27/162/KEP/DIR, setiap permintaan kredit yang usai melengkapi persyaratan wajib diurai secara tertulis dengan prinsip-prinsip ini:

- a. Format serta ketajaman analisis kredit ditentukan dari bank yang menyediakan besaran modal serta jenis kredit.
- b. Analisis kredit wajib membuat ide dengan tautan pinjaman secara keseluruhan. Maka hal ini kesepakatan penyaluran pinjaman tidak boleh berpatok pada tinjauan-tinjauan atas persetujuan bisnis maupun aktivitas peminjam oleh debitur. Permohonan yang usai dibagikan serta hendak disalurkan secara bersama-sama dari bank.

- c. Analisis kredit harus utuh, tepat, serta adil yang mencakup setidaknya sebagai berikut:

1. Menjelaskan semua informasi mengenai transaksi dan tanggal pemohon termasuk hasil pencairan kredit macet.
2. Mengevaluasi kelayakan sejumlah aplikasi pinjaman yang melibatkan operasi pinjaman, dengan tujuan menghindari

potensi praktik pelabelan yang bisa menyusahkan (rugi) bank.

3. Mengevaluasi secara adil dan dapat di pengaruhi dengan pemangku kepentingan saat mengajukan pinjaman.

d. Analisis kredit wajib melibatkan evaluasi terhadap prinsip-prinsip 5C serta penyelidikan atas pembayaran pinjaman yang ditentukan menurut hasil transaksi yang dilaksanakan oleh debitur, dan sudut pandang hukum pinjaman. Hal ini dimaksudkan sebagai melingkupi bank dari risiko yang bisa jadi tumbuh.

e. Pemeriksaan pinjaman, maksudnya ialah pihak memeriksa si peminjam ditakutkan si peminjam tersebut memiliki pinjaman di bank lain dan bank wajib menilainya.

(5) Tahap pemberian putusan kredit.

Pada tahap ini pemohon segera mendapatkan penetapan pinjaman dengan kesepakatan penawaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertimbang dengan permintaan yang dikemukakan.

Menyetujui keputusan kredit pemohon. Di BRI Unit Gotong Royong yang awalnya memberikan ketetapan pinjaman, Kepala Unit BRI Gotong Royong harus mengkaji dan memastikan bahwa dokumen terkait pemberian analisis ketentuan kredit selalu lengkap, sah dan berkekuatan hukum.

(6) Tahap pencairan kredit

Prosedur penyaluran kredit wajib dipastikan tentram, berorientasi serta efisien serta dilakukan ketika pemohon kredit memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian.⁴⁸

3) Pihak yang terjun pada perwujudan rencana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dilihat dari tiga pihak pada perwujudan rencana Kredit Usaha Rakyat

(KUR) yaitu:

(a) Pemerintah

Termasuk Bank Indonesia (BI) serta Departemen Teknik (Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, Kementerian Kelautan serta Perikanan, Kementerian Perindustrian serta Kementerian Koperasi serta Usaha Kecil Menengah (UKM). Misi pemerintah di sini adalah untuk membantu dana bantuan mengatur jaminan kredit.

(b) Penanggung yang bertindak apabila penjamin atas pinjaman dan pinjaman yang dibayar kepada bank. Lembaga kredit untuk rencana

ini yakni PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo) serta

Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), Jamkrida Jatim serta Jamkrida Bali Mandara.

(c) Bank pemeroleh penjaminan memberikan pinjaman bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), dan beberapa pihak ketiga, bank pemberi

⁴⁸ Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung Alfabeta, 2003), Hal 52.

pinjaman, meliputi dari tujuh bank umum serta dua puluh enam bank pembangunan daerah (BPD).

4) Sasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sasaran program Kredit Korporasi Rakyat ialah anggota masyarakat yang usai mendapatkan pelatihan serta penguatan dalam pemberdayaan dan kebebasan menurut kelompok program sebelumnya. Diharapkan kelompok masyarakat dapat menggunakan program pendanaan oleh lembaga keuangan formal misalnya bank, koperasi, BPR, serta lainnya.

Tabel 2.2
Sasaran debitur Kredit Usaha Rakyat:

Usaha Mikro	Bisnis efektif yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan perseorangan yang memenuhi standar bisnis mikro sebagai berikut: a) Aktiva kurang dari Rp. 50.000.000 (bukan tergolong tanah dan ruko bisnis). b) Pendapatan kotor kurang dari Rp. 300.000.000.
Usaha Kecil	Perusahaan ekonomi produksi otonom yang dimiliki dan dikendalikan oleh orang perseorangan atau organisasi bisnis selain cabang perusahaan, atau secara langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi standar sebagai berikut: a) Rp. 50.000.000 kurang aktiva kurang dari Rp. 500.000.000 (bukan tergolong tanah dan ruko bisnis). b) Rp. 300.000.000 kurang dari pendapatan kotor kurang lebih dari Rp. 2,5 milyar.

Sumber: Dokumentasi 2022

Di Bank BRI Unit Gotong Royong

Dari sisi kelembagaan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditargetkan untuk Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM). Semua sektor ekonomi yang diperbolehkan menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan area ekonomi produktif⁴⁹.

3. Eskalasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Eskalasi

1) Pengertian Eskalasi

Menurut Bazerman mendefinisikan eskalasi sebagai sejauh mana seorang memperkuat komitmen mereka untuk tindakan tertentu yang sebelumnya diambil ke titik di mana cara pengutipan ketetapan yang material diputar.

Staw mengungkapkan jika eskalasi ada saat pribadi dan wadah menunjuk sealur gerak-gerak buat *Survive* bahkan jika tampak kemrosotan yang akan diperoleh ketika waktu buat tinggal maupun meneruskan keterikatan tidak mempunyai konsekuensi pasti.

Menurut Santoso, eskalasi berarti untuk kejadian yang menerangkan mengapa manusia menetapkan buat menambah penanaman modalnya, meskipun petunjuk baru menjabarkan jika putusan tersebut salah⁵⁰.

⁴⁹ Tutut Diana Erna, *Wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

⁵⁰ Ni Kadek Ari Puspa Sari dan Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Adverse Selection Dan Negative Framing Pada Kecenderungan Eskalasi Komitmen", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.5 No.3 (2016), Hal 574.

Berdasarkan teori tersebut bisa diringkas yakni Eskalasi ialah penambahan keuntungan yang bisa menghadirkan dua kemungkinan antara probabilitas terjadinya atau kerugian. Jadi penambahan yang dimaksud di sini dilakukan untuk kepentingan bersama dan sebagian dilakukan dengan maksud untuk merugikan sebagian atau pihak lain.

2) Indikator Eskalasi Usaha

Menurut Budiarto indikator eskalasi bisnis dikenal dengan:

- (a) Eskalasi penerapan
- (b) Kemampuan untuk mendiversifikasi produk
- (c) Produk yang cacat dapat diminimalisir
- (d) Pembuatan catatan modal serta arus benda
- (e) Berpengalaman melaksanakan pengaruh merk
- (f) Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai
- (g) Eskalasi daya guna penggunaan bahan bakar
- (h) Mengalami peningkatan asset, omset dan tenaga kerja

Indikator eskalasi bisnis berdasarkan analisis penelitian agustina mengungkapkan jika indikator eskalasi bisnis meliputi:

1. Meningkatkan omzet
2. Meningkatkan besaran nasabah
3. Keunggulan barang ditingkatkan
4. Meningkatkan keunggulan Sumber Daya Manusia⁵¹.

⁵¹ Pariyem, *Variabel Determinant Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah) Di Pasar Srandol*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), Hal 24.

b. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1) Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kementerian Menteri Negara Koperasi serta Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yakni maksudnya ialah Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), merupakan entitas bisnis yang mempunyai pendapatan bersih maksimal Rp. 200.000.000,00 (200 juta rupiah) bukan meliputi aset tanah serta ruko bisnis, serta mempunyai pemasaran tahunan maksimal Rp.1.000.000.000,00 (1 miliar rupiah). Sedangkan, Usaha Menengah (UM) adalah benda bisnis hak masyarakat Negara Indonesia yang mempunyai omzet maksimal Rp.200.000.000,00 (200 juta rupiah) hingga Rp.10.000.000.000,00 (10 milyar rupiah) bukan tergolong asset⁵².

Berdasarkan Suprapti, UMKM merupakan perusahaan, mau itu yang berbadan peraturan maupun berbadan hukum, dengan omzet bersih (bukan tergolong aset) sebesar Rp 200.000.000 (200 juta rupiah) dan omzet tahunan sebesar Rp 1.000.000.000 (1 miliar rupiah) dan otonomi⁵³.

Sementara itu, berdasarkan Sukirno, UMKM ialah bisnis dengan uang pertama maupun harta yang minim serta besaran pegawai yang sedikit minim, harta maupun besaran pekerjaan yang menurut

⁵² Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), dalam www.kemenkeu.go.id, diakses tanggal 28 September 2021

⁵³ Suprapti, *Teknologi Pengolahan pangan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), Hal 48.

Sukirno ditetapkan bagi pemerintah maupun organisasi untuk maksud tujuan tersebut⁵⁴.

Berdasarkan teori tersebut bisa diringkas yakni Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bisnis yang sangat penting, utamanya pada Indonesia yang tetap menjadi Negara berkembang. Karena tingginya jumlah UMKM, ada lebih banyak momen kerja untuk masyarakat pengangguran. Selanjutnya, UMKM bisa dibuat untuk sumber penghasilan terutama bagi masyarakat desa serta ibu-ibu yang mengrus keluarga saja yang berpenghasilan rendah.

2) Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Ketentuan UU. Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 kriteria Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM):⁵⁵

(a) Kriteria Usaha Mikro ialah meliputi: a) Mempunyai penghasilan bersih sampai dengan Rp 50.000.000 (50 juta Rupiah), bukan tergolong asset serta untuk keperluan bisnis. b) Omzet tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (300 juta Rupiah).

(b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: a) Mempunyai pendapatan maksimal Rp.50.000.000,00 (50 juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan untuk penggunaan bisnis. b) Mempunyai pendapatan dagang tahunan maksimal Rp.300.000.000,00 (300 juta rupiah) hingga maksimal Rp.2.500.000.000,00 (2 miliar 500 juta rupiah).

⁵⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), Hal 365.

⁵⁵ Undang-Undang, Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, tentang UMKM

(c) Kriteria Usaha Menengah yakni meliputi: a) Mempunyai pendapatan maksimal Rp.500.000.000,00 (500 juta rupiah) hingga maksimal Rp.10.000.000.000,00 (10 miliar rupiah) bukan tergolong aset serta ruko penggunaan bisnis. b) Mempunyai pendapatan dagang tahunan maksimal Rp.2.500.000.000,00 (2 miliar 500 rupiah) hingga maksimal Rp. 50.000.000.000,00 (50 puluh miliar rupiah).

Karakter usaha kecil adalah:⁵⁶ 1) Kegiatan mengarah tidak teratur serta terbatas ada gaya usaha. 2) Struktur organisasi biasa. 3) Besaran pekerja dibatasi serta analisa kerja yang seimbang. 4) Sebagian besar tidak ada pembagian antara aset individu dan perusahaan. 5) Prosedur pembukuan tidak simpatik, serta terkadang tidak ada. 6) Ukuran ekonomi melebihi rendah untuk mengurangi tarif. 7) Profit pendapatan yang tipis. 8) Kapasitas pasar dan diversifikasi pasar cenderung spesifik. 9) Modal terbatas hingga manajer profesional tak dapat dipekerjakan⁵⁷.

c. Eskalasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi

Covid-19

Berdasarkan Sarmigi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah penggerak awal pekerjaan ekonomi pada Negara Indonesia.

Kedisiplinan serta daya usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) untuk mengeskalisasi bisnisnya untuk sendiri bisa membawa efek pertumbuhan di

⁵⁶Lusia Situmorang, dkk, *Usaha Kecil Menengah dan pembangunan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hal. 5

⁵⁷ Ibid., 6.

masa depan. Usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) mempertunjukkan karakter pada penyusunan serta peningkatann ekonomi⁵⁸.

Menurut Hardilawati merekomendasikan beberapa strategi dilaksanakan dari pihak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai membentengi bisnisnya saat menemui pandemi Covid-19 yaitu: a) UMKM menetapkan *e-commerce*. b) Pemasaran *Digital*. c) Meningkatkan keunggulan barang serta bantuan. d) *Customer Relationship Marketing (CRM)*⁵⁹.

Menurut Narto dan HM adalah pengintensifan marketing wajib dilandasi dengan pengalihan serta mengembangkan barang yang berimbang serta keperluan dan tekad konsumen⁶⁰.

Sedangkan menurut Hanum dan Sinarsi juga merekomendasikan strategi untuk mempertahankan keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semasa pandemi Covid-19. Sementara rencana yang dikerjakan dengan si Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbagi jadi tiga cara yakni perbaikan kualitas produk, perbaikan kualitas pelayanan serta pemanfaatan teknologi.

1) Meningkatkan kualitas produk. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar bisnisnya tetap berjalan ialah dengan meningkatkan kualitas produknya. Peningkatan keunggulan barang bisa dicapai dengan

⁵⁸ Elex Sarmigi, *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*, Al Dzahab Islamic Economy Journal, Vol.1 No.(1), (2020), Hal 16-17.

⁵⁹ Hardilawati Laura Wan, *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol.10 No.1 (2020), Hal 98.

⁶⁰ Narto dan HM, *Penguatan Strategi Pemasaran Pudak Di Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Gresik*, Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, Vol.6 No.(1), (2020), Hal 48-54.

mementingkan pelanggan yakni barang perusahaan terlebih fokus di pelanggan.

2) Kualitas pelayanan ditingkatkan. Selain menjaga konsumen, kita juga harus peduli dengan tim atau partner. Berdasarkan survei yang dilakukan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga percaya bahwa kegiatan mirip dengan mitra sangat penting untuk pertumbuhan bisnisnya. Kerja sama serta teman dapat digunakan sebagai memunculkan inisiatif dan ketika perusahaan membutuhkan layanan. Sebagai meningkatkan jaringan bisnis dilakukan dengan cara bergabung dengan organisasi-organisasi yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada sisi sejenis.

3) Menggunakan teknologi. Jual online dan pemasaran online adalah penggunaan teknologi. Melalui e-commerce, pasar digital baru dapat diciptakan dengan akses yang lebih mudah, meningkatkan tembus pandang serta pasar global serta penjualan yang efektif. Sementara e-commerce yang bisa digunakan pada Indonesia meliputi: shopee, tokopedia, open lapak, OLX, gojek, lazada serta lain-lain. E-commerce mempunyai efek meningkatkan kemampuan usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM), terutama mengurangi biaya transaksi serta mengkoordinasikan kegiatan ekonomi antar mata uang⁶¹.

⁶¹ Hanum, A. N., & Sinarasri, A, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e commerce dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm di wilayah kota semarang*. (Semarang: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018), Hal 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode yang memenuhi penelitian objektif yang dimanfaatkan sebagai pembuktian, peningkatan, serta membenarkan kevalidan atas penelitian serta menentukan tahap-tahap yang secara spesifik dan berimbang serta maksud yang usai ditetapkan pada ulasan tersebut.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menetapkan penelitian kualitatif. Metode penelitian ialah bentuk pemenuhan penelitian objektif sebagai pembuktian, peningkatan, serta memverifikasi keabsahan penelitian serta menentukan tahap-tahap yang secara dan berimbang serta maksud yang diidentifikasi pada penelitian.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif sebab bukan termasuk sebagai pembuktian hipotesis, tetapi sebagai memanifestasikan suatu simptom maupun situasi yang menjadi objek kajiannya dan untuk menjelaskan peristiwa secara sistematis dan tepat. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan lebih ciri-ciri sesuatu⁶².

Pada penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian studi perkara (kasus) yakni suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam tersusun atas suatu perusahaan, instansi maupun simptom yang secara spesifik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Unit Wonoasih Kabupaten Probolinggo, lokasi tersebut diputuskan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Daerah tersebut memiliki program penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.

⁶² Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), Hal 114.

- b. Pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap eskalasi UMKM di daerah tersebut memiliki keunikan-keunikan dari pada daerah lain.
- c. Sejauh pengamatan peneliti, daerah tersebut mengalami banyak perubahan setelah mendapatkan program Kredit Usaha Rakyat terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19, diantaranya masyarakat menjadi paham akan efektifnya dalam penyaluran Kredit Usaha Tersebut terhadap eskalasi UMKM, sehingga tidak ragu dalam menjalankan Kredit Usaha Rakyat tersebut.

C. Subyek Penelitian

Identifikasi subjek penelitian ini memakai tahap teknik purposive sampling, yang diyakini memiliki tautan yang kuat serta kriteria-kriteria tertentu yang ada maupun diamati pada populasi digunakan sebagai kunci pengambilan sampel. Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil karakteristik yang tidak berdasarkan kronologi, keacakan atau wilayah, tetapi atas dasar maksud yang ditentukan. Tahap ini dapat dilaksanakan sebab selama pemeriksaan, seperti jangka waktu, energy serta modal, maka dari itu tak bisa menentukan sampel yang dominan serta panjang.

Pada penelitian kualitatif, ucapan serta devinisi perbuatan seseorang dianalisis adalah salah satu bukti data awal. Sebab, untuk mendapatkan salah satu bukti yang valid dengan maksud yang diinginkan oleh si peneliti, maka diperlukan informan tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Adapun informan yang usai ditentukan dalam penelitian ini yakni:

- a. Kepala Unit Bank BRI Unit Gotong Royong
- b. Marketing dan Analisis Mikro (Mantri) Bank BRI Unit Gotong Royong
- c. Kepala Desa Sukoharjo
- d. Nasabah Kredit Usaha Rakyat

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian objektif, teknik akumulasi data amat penting sebagai memperoleh data yang benar untuk membalas setiap pertanyaan berkaitan pada permasalahan penelitian saat ini.

Menurut Parsudi Suparlan, metode yang umum dipakai pada pendekatan kualitatif ialah: metode pengamatan, metode pengamatan terlibat, serta wawancara dengan berpedoman. Menurut para ahli kualitatif, semakin banyak metode pengumpulan data serta digunakan maupun diterapkan secara konsisten, seranjak sipil untuk dianalisis⁶³.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena yang diteliti⁶⁴. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ada bermacam-macam observasi, diantaranya: observasi partisipatif (terdiri dari observasi yang pasif, moderat, aktif dan lengkap), observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur⁶⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yakni peneliti hadir pada pekerjaan yang dianalisis tetapi tidak terlibat pada pekerjaan tersebut⁶⁶.

a. Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong.

⁶³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), Hal 16-17.

⁶⁴ Sukandar, *Metodologi Penelitian*, Hal 69.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 226.

⁶⁶ *Ibid.*, 227

- b. Implementasi penguunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19.
- c. Hambatan-hambatan dan kendala dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Gotong Royong.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna ke dalam topik tertentu⁶⁷. Ada bermacam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur⁶⁸.

Dalam Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bentuk bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara tidak terstruktur, sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan⁶⁹.

Mengenai data yang ditemukan peneliti oleh metode wawancara sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- b. Mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 231.

⁶⁸Ibid., 233.

⁶⁹ Ibid., 233-234.

- c. Implementasi penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa pandemi Covid-19.
- d. Hambatan-hambatan dan kendala dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental seseorang⁷⁰.

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Struktur pegawai Bank BRI Unit Gotong Royong.
- b. Data informan KUR dan untuk keperluan apa KUR tersebut di gunakan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan studi sistematis serta kompilasi data yang didapatkan awal wawancara, catatan lapangan dan dokumen, organisasi data ke dalam kategori, menggambarkannya ke dalam unit, mensintesiskannya, menyusunnya dalam model, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menggambar kesimpulan sedemikian rupa sehingga diri mereka sendiri serta orang lain dapat memahaminya dengan mudah⁷¹.

Beberapa macam model analisis yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 240.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 244.

1. Metode perbandingan tetap. Metode ini dikembangkan oleh Glaser dan Strauss, termasuk: reduksi data, klasifikasi data, pengumpulan data dan hipotesis kerja.
2. Analisis data kualitatif model Spradley, terdiri atas analisis domain, analisis kategoris, analisis taksonomi, dan analisis topik.
3. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Dari beberapa model analisis di atas, peneliti menggunakan model yang ditingkatkan dari Miles serta Huberman⁷², yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah tentang meringkas, memilih item utama, fokus pada item penting, menemukan tema dan pola. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data, dan lain-lain.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik dengan mendisplaykan data dan lainnya. Serta jamak penyajian data, bahwa bisa memudahkan untuk mendalami kejadian tersebut.

3. Verifikasi

Verifikasi menarik ringkasan oleh seluruh data yang didapat dalam penelitian. Ringkasan ini bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat terlebih dahulu.

⁷² Ibid., Hal 246-252.

F. Keabsahan Data

Ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁷³. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menetapkan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan data yang ditemukan dari beberapa sumber. Dari triangulasi sumber data ini peneliti akan berusaha mengecek dan mendiskusikan kembali data-data yang diperoleh peneliti kepada semua sumber untuk menguatkan kebenaran informasi yang peneliti peroleh, kemudian data yang sudah dianalisis oleh peneliti dimintakan kesepakatan kepada semua sumber mengenai kebenarannya sehingga data-data tersebut akurat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap inilah meliputi dari tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan⁷⁴. Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dilakukan yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Mengurutkan susunan ulasan
 - b. Mencari lokasi untuk ulasan
 - c. Membuat perizinan
 - d. Observasi atau pemantauan
 - e. Pilih serta gunakan informan
 - f. Mempersiapkan kelengkapan penelitian
 - g. Masalah etika lapangan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 274.

⁷⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hal 281-288.

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mempedulikan latar penelitian dari persiapan diri
 - b. Mendatangi tempat lapangan
 - c. Bertindak untuk mengumpulkan data
 - d. Tahap analisis data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat BRI

Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank milik negara pertama yang beroperasi di Indonesia. Dalam proses perkembangannya, nama dan kedudukan “Sabuk Satu Jalan” telah mengalami beberapa kali revisi, yang erat kaitannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Faktanya, revisi Inisiatif Sabuk dan Jalan sangat penting bagi pengembangan dan pertumbuhan Inisiatif Sabuk dan Jalan. Ini cocok dengan visi serta misi BRI, serta maksud dan tujuan BRI yang telah ditetapkan dalam melayani nasabahnya. Sedangkan misi BRI unit kerja Bank BRI Unit Gotong Royong adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Memberikan layanan yang unggul kepada nasabah melalui jaringan kerja yang luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Memberikan pengembalian serta manfaat terbaik oleh yang bersangkutan.

Sementara itu visi BRI Unit Gotong Royong ialah:

- a. Dengan memberikan fasilitas perbankan yang didukung oleh layanan prima dan Sumber Daya Manusia yang handal kepada masyarakat kelas menengah, kita akan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi bangsa.
- b. BRI Unit Gotong Royong beroperasi secara professional dan menguntungkan untuk lembaga intermediasi keuangan yang mandiri serta berkelanjutan untuk masyarakat menengah ke bawah tanpa meninggalkan fungsinya sebagai agen pembangunan.

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI Unit Gotong Royong) saat ini melakukan operasionalnya yang dikelola oleh karyawan yang menyadari tanggung jawab signifikan yang ditetapkan dalam uraian tugas mereka, tergantung pada struktur organisasi perusahaan.

“5 Mei 1970 pada BRI pada Jalan Raya Pangrimas Dilman Desa Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Saat ini jumlah pegawai di bagian perbankan ada 14 orang, 2 di area *teller*, 2 di area *customer service* dan 6 mantri. BRI Unit Gotong Royong memiliki kantor cabang di Jalan Suroyo No. 30, Desa Tisnonegaran, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Di Indonesia, BRI merupakan diantara yang lain bank yang mempunyai negara paling terbanyak.”⁷⁵

Sebelumnya, didirikan oleh Raden BeiAria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama De Purwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Tabungan Bantuan Priyayi Purwokerto". Lembaga ini didirikan pada 16 Desember 1895 dan kemudian menjadi hari lahir BRI.

⁷⁵ Tutut Diana Erna, *Wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

Pada masa pasca kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Pasal 1 Dekrit 1946, Pasal 1 menyatakan bahwa BRI merupakan bank negara pertama di Republik Indonesia. Selama Perang Kemerdekaan 1948, BRI sempat dihentikan sementara dan diluncurkan kembali setelah Perjanjian Renville 1949, berganti nama menjadi Bankrayat Indonesia Serikat. Saat itu, PERPU No. 41 didirikan pada tahun 1960 oleh penggabungan BRI, Bank Tani dan Perikanan, dan Nederlandsche Maatschappij (NHM) untuk mendirikan Bank Koperasi Tani dan Perikanan (BKTN). Kemudian, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Koperasi Tani Bank Indonesia.

Setelah masa jabatan satu bulan, Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 1965 mendirikan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam aturan baru, Bank Indonesia (dulu BKTN) untuk koperasi, petani dan nelayan akan diintegrasikan ke dalam sektor reguler atas nama Bank Negara Indonesia Unit II, dan NHM akan jadi Bank Negara Indonesia Unit II dalam Ekspor dan Impor (Exim). Menjadi. Ini akan menjadi sektor.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang Nomor 66.13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Perbankan Sentral, pada intinya mengatur fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II dalam impor dan ekspor luar negeri meningkat. Sektor ini dipecah menjadi dua bank, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor

(Exim) Indonesia. Selain itu, UU No. 21 Tahun 1968 mendefinisikan kembali fungsi utama Belt and Road sebagai bank umum.

Pada bulan Agustus 1992, status BRI berubah menjadi perseroan terbatas berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992. Sejak saat itu, BRI dimiliki 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia menetapkan untuk menjual 30% saham bank, secara resmi menjadi perusahaan publik PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. masih dipakai hingga sekarang. BRI terus memperluas jaringan dan tercatat sebagai bank terbesar di Indonesia dengan besaran unit kerja terbesar hingga saat ini, dengan total 10.369 unit kerja, termasuk tiga cabang luar negeri, semuanya tertanam dengan cara online secara nyata. Jaringan bisnis:

- a. 1 Kantor Pusat
- b. 19 Kantor Wilayah
- c. 461 Kantor Cabang (termasuk 3 Unit Kerja Luar Negeri)
- d. 584 Kantor Cabang Pembantu
- e. 971 Kantor Kas
- f. 5.293 Unit
- g. 2.457 Teras BRI
- h. 610 Teras BRI Keliling
- i. Di berbagai Indonesia 152.443 Jaringan e-channel (EDC, E-BuzzATM)⁷⁶.

⁷⁶ "Sejarah Singkat BRI." *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 01 Mei 2022. Web. 25 Mei 2022, id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia.

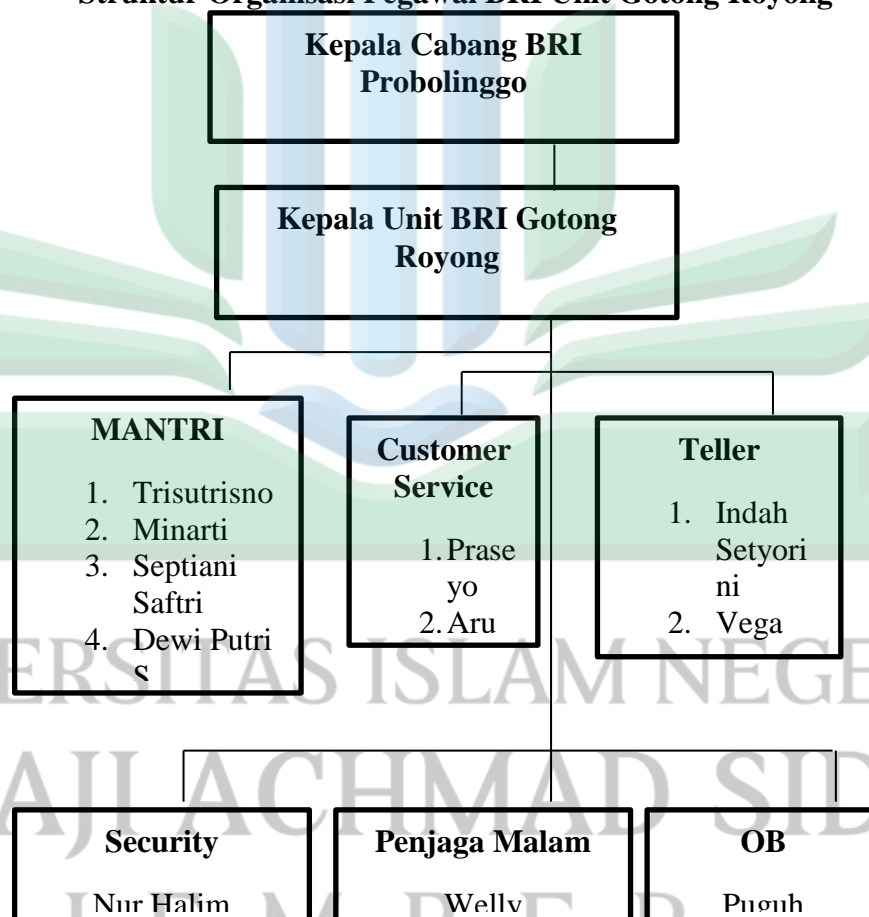
2. Letak Geografis BRI Unit Wonoasih

BRI Unit Gotong Royong berada di kawasan Probolinggo, di Kecamatan Mayangan. Secara terperinci batas-batasnya dipaparkan sebagai berikut:⁷⁷

- a. Sebelah Utara : Desa Jati
- b. Sebelah Selatan : Desa Sukoharjo
- c. Sebelah Timur : Desa Wiroborang
- d. Sebelah Barat : Desa Tisnonegara

3. Struktur Organisasi BRI Unit Gotong Royong

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pegawai BRI Unit Gotong Royong



Sumber: Dokumentasi 2022
BRI Unit Gotong Royong

⁷⁷ Dokumentasi BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

4. Tugas dan Fungsi Pegawai BRI Unit Gotong Royong.

Berdasarkan dari struktur organisasi yang dimiliki BRI Unit Gotong Royong, ini memiliki tugas dan fungsi penting karyawan di bidangnya sendiri-sendiri. Berikut kewajiban utama serta fungsi menurut kedudukannya adalah antara lain:

a. Kepala BRI Unit Gotong Royong (KA UNIT)

KA UNIT dikelola oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Gotong Royong untuk menerapkan strategi pengembangan kinerja usaha mikro dengan menciptakan dan memanfaatkan kesempatan untuk mengadakan Rapat Kerja Anggaran (RKA) untuk mencapai dan meningkatkan Mikro Pemimpin yang selalu memberikan arahan, contoh, dan motivasi untuk melakukan fungsi kerja.

Tugas utama oleh Kepala Unit sebagai berikut:

- 1) Kepala Unit menjadi bawahan mantri-mantri, Customer Service serta Teller.
- 2) Melakukan mekanisme pinjaman.
- 3) Merapatkan Rapat Kerja Anggaran (RKA) serta Unit Usaha Eksekutif serta menawarkan bersama Assistant Manajer Bisnis Mikro atau Pimpinan Cabang.
- 4) Mengembangkan kerja BRI Unit.
- 5) Berpartisipasi secara sungguh pada rencana peningkatan usaha dan membangun tautan profesional serta peminjam serta modal oleh komunitas terikat.

- 6) Memberi tahu atasan tentang masalah terkait kredit.
- 7) Bertanggung jawab atas keakuratan analisis kredit yang ditentukan oleh asisten manajer usaha mikro dan manajer cabang, serta menentukan kredit sesuai dengan kewenangannya⁷⁸.

b. Marketing dan Analisis Mikro (MANTRI)

MANTRI adalah seorang petugas yang mempunyai kewajiban untuk memasarkan produk bisnis (pinjaman, simpanan, dan jasa bank lainnya).

Tugas dan fungsi dari Mantri sebagai berikut:

- 1) Melakukan mekanisme pinjaman pada Unit kerja.
- 2) Investigasi serta dan penguraian atas kesanggupan ekonomi pada daerah kerja.
- 3) Membuat serta melakukan strategi usaha utama bagi peminjam serta menetapkan keutamaan pengembangan bagi peminjam yang diatur.
- 4) Bertingkah atas tokoh maupun penganalisis serta saran bagi tiap pemohon pinjaman.

- 5) Mengadukan keadaan serta situasi usaha si peminjam, mau itu lancar ataupun buruk, dan mengusulkan solusi atau penanggulangan (RTL) dan tindak lanjut RTL yang ditetapkan Kaunit⁷⁹.

c. Customer Service

Customer service adalah layanan yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya,

⁷⁸ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

⁷⁹ Septiani Safitri, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

biasanya menerima pesanan, memesan produk, menjawab pertanyaan, memberikan informasi, dan keluhan tentang produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Tugas dan fitur layanan pelanggan adalah:

- 1) Menata usaha register-register yang terkait dengan pemberian kredit.
- 2) Menata usaha register keringanan utang.
- 3) Memberikan pelayanan pengelolaan yang terbaik kepada nasabah ataupun calon nasabah pinjaman.
- 4) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman serta meninjau dokumentasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 5) Mengerjakan semua laporan BRI unit yang terkait dengan perkreditan⁸⁰.

d. *Teller*

Teller adalah seorang pegawai bank dan tugasnya melayani nasabah sehubungan dengan transaksi perbankan dengan semua nasabah. *Teller* adalah bankir yang bertanggung jawab untuk menerima simpanan, menguangkan cek, dan menyediakan layanan perbankan lainnya kepada masyarakat umum.

Tugas utama oleh teller sebagai berikut:

- 1) Memproses angsuran pembayaran cash Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk agen individual serta agen lain.
- 2) Membantu setor tunai serta setoran tabungan.

⁸⁰ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

- 3) Membantu nasabah dengan melakukan menabung dan penarikan secara langsung.
- 4) Menerima pembayaran rekening giro.
- 5) Menjalankan tabungan cabang.
- 6) Memenuhi keperluan pelanggan lain.
- 7) Melaksanakan pembayaran pengambilan uang kontan.
- 8) Melaksanakan perdagangan uang keluar⁸¹.

e. Satpam

Tanggung jawab seorang satpam ialah untuk menjadi pengamanan pada kawasan kantor Bank, dari parker, keamanan nasabah, ketentraman kantor⁸².

f. Penjaga Malam

Menjaga keamanan kantor unit diluar jam kerja.

g. Pramubakti

Pramubakti bertugas untuk membantu kelancaran sosial dari suatu perusahaan. Kegiatan pramubakti lebih ditekankan dalam bidang membantu kegiatan administrasi seperti fotocopy, pengantaran dan penjemputan dokumen, dan tidak menutup kemungkinan kegiatan dalam menjaga kebersihan lingkungan⁸³.

⁸¹ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

⁸² Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

⁸³ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo 25 Mei 2022.

B. Penyajian dan Analisis Data

Ada sebagian data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi disajikan untuk bukti pembuatan data yang usai diteliti. Teknik yang dipakai peneliti sebagai mengumpulkan data serta memperoleh data atau informasi-informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan adalah judul peneliti yaitu efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong

Mekanisme penyaluran KUR untuk UMKM di BRI Unit Gotong Royong adalah terperinci dan terstruktur. Artinya mekanisme penyaluran kreditnya berdasarkan keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Maka dari itu, program KUR ini bertambah terbukti, perlu menggunakan tahap-tahap yang berurutan, mau itu pada tahap perolehan ataupun tahap lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Putri S selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong tentang jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR):

“Pada BRI Unit Gotong Royong menyalurkan dua jenis KUR mbak, yaitu KUR Supermi dan KUR Mi mbak. Paling mbak eka gak asing pisan kan lak sudah magang di BRI biyen, tak kasih tau lagi ya. Kalau KUR Supermi itu KUR Super Mikro sedangkan KUR Mi itu KUR Mikro. Lak KUR Supermi kui plafond kredite 0 sampek 10.000.000, tapi lak KUR Mi kui plafond kredite > 10.000.000 sampek 100.000.000 mbak, dengan bunga sebesar 6% pertahun mbak.”⁸⁴

⁸⁴ Dewi Putri S, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

Sesuai hasil wawancara diatas dapat dikemukakan oleh Ibu Dewi Putri S selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong bahwa penyaluran KUR di BRI Unit ada dua jenis yaitu KUR Super Mikro dan Mikro. Jika pada KUR Super Mikro memiliki plafond sebesar 0 sampai dengan 10.000.000, tetapi jika KUR Mikro memiliki plafond kredit > 10.000.000 sampai 100.000.000 dengan bunga sebesar 6% pertahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Putri S selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong mengenai jangka waktu dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR):

“Jangka waktu dalam penyaluran KUR selama 12 bulan sampai 60 bulan. Tapi tergantung teko pihak nasabahe mbak ek mau ngambil jangka waktu sing piro. Pokok kita mengusahakan yaopo carane gak ngeruwetne kita dan nasabahe pisan. Intine wayah bayar yo kudu bayar ben gak kenek bunga.”⁸⁵

Penjelasan ini senada dengan ungkapan informan Ibu Tutuk Yulianti selaku nasabah KUR berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Pas awal saya diberikan pinjaman sama pihak Bank saya diberikan Rp. 15.000.000,-. Dan kayake pihak Bank e itu nilai saya paling mbak, soale aku dibilangin awale kalau pembayarannku lancar gitu mbak, kebetulan Alhamdulillah saya diberi kelancaran untuk membayar pinjaman KUR ini mbak. Dan pihak Bank e itu sampek nawarin ke saya lagi suruh nambah pinjaman lagi mbak.”⁸⁶

Sesuai hasil wawancara diatas dapat dikemukakan oleh Ibu Dewi Putri S selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong bahwa jangka waktu yang ditentukan oleh pihak Bank yaitu selama 12 bulan sampai 60 bulan. Tetapi sesuai yang diperlukan oleh nasabah.

⁸⁵ Dewi Putri S, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

⁸⁶ Tutuk Yulianti, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisutrisno selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong mengenai syarat-syarat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai berikut:

“Untuk syarat penyaluran KUR itu yang pertama harus benar-benar memiliki dan tentunya sedang melaksanakan bisnis produktif dan layak minim itu 6 bulan, untuk usianya minim 21 tahun maksimal umur 70 tahun, dan tentunya tidak memiliki kredit modal kerja di bank lain. Selibhnya persyaratane yo koyok KTP, KK, SKU (Surat Keterangan Usaha) mintanya di Kepala Lurah dek.”⁸⁷

Sama dengan hasil wawancara tersebut bisa dijabarkan maka syarat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini tentunya harus memiliki dan melakukan usaha produktif dan layak minimal 6 bulan. Namun syarat yang lainnya seperti KTP, KK, dan SKU.

Berdasarkan pernyataan dari pihak Kepala Lurah Sukoharjo yaitu Bapak Erwin Kushermanto mengenai syarat dalam mengajukan Surat Keterangan Usaha (SKU) sebagai berikut:

“Dalam pembuatan Surat Keterangan kepada warga penduduk yang memerlukan keterangan usaha yaitu yang pertama surat pengantar dari RT dan RW, foto copy KK, KTP, Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) yang bermatrai 10.000 dan harus menyertakan bukti foto usaha bagi masyarakat yang meminta SKU tersebut dan dilayani sama pihak pelayanan desa mbak.”⁸⁸

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa syarat dalam pengajuan SKU di Kantor Lurah yaitu surat pengantar dari RT dan RW, Foto Copy KK, KTP, materai 10.000 serta bukti foto usaha bagi masyarakat yang ingin mengajukan permohonan SKU. Dan nantinya akan di layani dengan pihak pelayanan desa.

⁸⁷ Trisutrisno, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

⁸⁸ Erwin Kushermanto, *wawancara*, Kantor Lurah Sukoharjo Probolinggo, 06 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septiani Safitri selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong mengenai tahapan penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Gotong Royong sebagai berikut:

“Baik itu sebelum terjun ke lapangan ataupun saat terjun ke lapangan, kita sebagai Mantri dalam menjalankan tahapan penyaluran KUR harus menggunakan tahap permohonan, tahap analisis kredit, pemberian putusan kredit serta pencairan kredit. Agar kita bisa memastikan bahwa tahapan-tahapan yang berkaitan dengan penyaluran KUR ini sah.⁸⁹”

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa di BRI Unit Gotong Royong menggunakan tahapan permohonan, tahap analisis kredit, tahap pemberian putusan kredit serta tahap pencairan kredit.

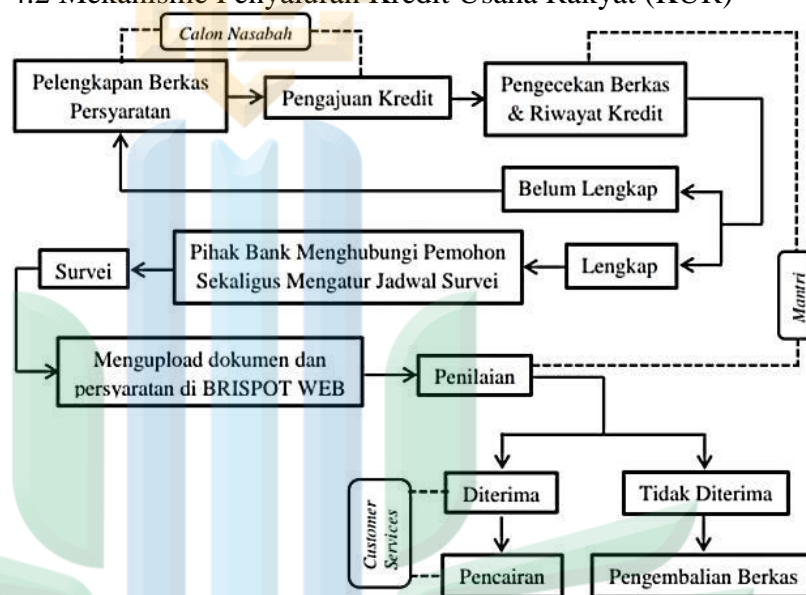
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septiani Safitri selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong mengenai mekanisme atau prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong sebagai berikut:

“Kalau mekanisme penyaluran KURnya yang pertama harus memastikan dulu calon nasabah mempersiapkan berkas yang mau diajukan dan sebelum itu calon nasabah kudu golek bank unit yang terdekat, alias kudu ndek kecamatane dek. Misale dek eka rumahnya di kecamatan Mayangan, ya ngajukane harus di BRI Unit yang ada di kecamatan Mayangan dek. Terus persyaratan berkas harus lengkap seperti: KTP, KK, Surat Keterangan Usaha dari Kepala Desa biasanya, nah dan calon nasabahe kui harus wis nduwe usaha selama 6 bulan dek, lak gak ngunu bakal ditolak. Kemudian pengajuan kredite di bagian CS dulu dan CS ngecek berkasnya, setelah di cek kok berkasnya lengkap dan diterima biasanya pihak CS langsung ngasihke ke pihak Mantri untuk proses lebih lanjut. Tapi kalau di cek kok berkasnya belum lengkap berkas tersebut dikasihke di nasabah dek. Setelah itu kan berkas yang sudah lengkap dan diterima pihak Mantri menghubungi pihak nasabah ditanyain usahanya apa, buat apa kok ambil KUR, dan mau ambil pinjaman yang berapa. Setelah itu ada proses survey juga untuk

⁸⁹ Septiani Safitri, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

membuktikan kebenarannya, jika valid Mantri nanti laporan ke Kepala Unit mengenai calon nasabah KUR tersebut. Jika semuanya sudah fix maka pihak Mantri memprosesnya untuk segera pencairan KUR. Nanti sama pihak CS dikasih Kwitansi Kredit buat surat pengakuan hutang ke nasabah KUR itu dek. Nah seperti ini mekanisme penyaluran KURnya dek (sambil menunjukkan gambar mekanisme penyaluran KUR).⁹⁰

Gambar 4.2 Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)



Sesuai hasil wawancara dan observasi diatas dapat dikemukakan oleh Ibu Dewi Putri S selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong bahwa calon debitur harus mempersiapkan berkas-berkas yang akan diajukan di Bank untuk mendapatkan program dana Kredit Usaha Rakyat. Kejadian ini setara menurut wawancara serta diantara yang lain si peminjam penerima KUR yaitu Ibu Tutuk Yuliati mengungkapkan bahwa:

“Pas saya mau ngajukan itu saya dibilangin dulu dek sama pegawainya, saya disuruh lengkapi berkas-berkasnya dulu seperti foto copy KK, KTP, foto-foto, SKU tapi SKU ini mintae di Lurah dek. Setelah lengkap saya ajukan dipegawainya dek. Alhamdulillah digampangin kok sama mbak-mbak banknya dek. Gak diruwetkan

⁹⁰ Septiani Safitri, *wawancara dan observasi*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

juga. Kalau awale saya memang ragu karena kata tetangga ruwet ternyata endak ini dek, sangat mudah juga proses pencairannya.”⁹¹
Penjelasan ini senada dengan ungkapan informan lainnya yaitu

Bapak Tarom, berdasarkan wawancara berikut ini:

“Mudah kok kalau proses pencairannya nak, paling yang bilang ribet itu orang yang malas berusaha nak. Cuman kendalanya waktu itu pencairan saya lama waktu covid marak-marak e itu nak. Jadi ya agak lama juga karena ada PSBB itu kan.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong mengenai penyaluran KUR mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk penyaluran KUR memang kita sebagai petugas di BRI harus selektif. Sehingga nasabah ini layak atau tidak untuk dikasih KUR. Dan pemberian KUR secara komulatif Rp. 100.000.000. Jadi jika dia sudah mengambil yang Rp. 50.000.000 berarti kuota dia masih tinggal Rp. 50.000.000 mbak. Jadi, jika kuota dia sudah Rp.100.00.000 ya tidak bisa mengambil KUR lagi.”⁹³

Sehingga dari beberapa wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong sudah terperinci dan terstruktur dari pemohon atau calon nasabah mengajukan kredit dengan mengantarkan berkas persyaratan pengajuan ke Bank sampai kepada si calon nasabah tersebut diterima sebagai penerima KUR yang sudah melalui tahapan-tahapan penyaluran dananya.

⁹¹ Tutuk Yuliati, wawancara, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2020.

⁹² Tarom, wawancara, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

⁹³ Tutut Diana Erna, wawancara, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

2. Implementasi penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Implementasi penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong, dilaksanakan dengan meneruskan akses serta penguatan ekonomi oleh pelaku UMKM. Kegiatan itulah dilaksanakan agar bisa memberikan modal untuk mengeskalisasi kemampuan masyarakat supaya memanfaatkan bisnis yang dimilikinya untuk mengeskalisasi UMKM. Tingkat pencairan pinjaman yang tinggi didorong oleh beberapa metrik. Salah satu metrik yang akan meningkat adalah peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan alasan tersebut, mereka berusaha untuk mengajukan permintaan program KUR yang ada di BRI tentunya di BRI Unit Gotong Royong. Selain itu, dapat juga dipengaruhi oleh kemudahan prosedur yang diberikan oleh pihak BRI untuk sektor usaha.

BRI Unit Gotong Royong merupakan tempat penyaluran KUR.

Keberhasilan program pemerintah untuk memerangi kemiskinan harus bergantung antara lain pada alokasi modal untuk UMKM. Dimana dalam program tersebut terdapat kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung penyaluran KUR program KUR ini mengembangkan kegiatan ekonomi di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan lapangan kerja. Dalam hal penyaluran kepada usaha kecil

dan menengah yang sudah ada di desa Sukoharjo, penyaluran akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah serta untuk meningkatkan produktivitasnya. Jumlah nasabah yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan peruntukannya oleh pejabat UMKM BRI Unit Gotong Royong sebelum dan selama pandemi Covid-19. sebagai berikut:

“Data nasabah penerima KUR disini sebelum pandemi Covid-19 yang artinya mulai dari tahun 2018 mencatat pada triwulan I-IV ada sekitar 199 orang, sedangkan pada tahun 2019 tercatat di triwulan I-IV ada kisaran 221 peminjam.”⁹⁴

Pada tabel di bawah disediakan data jumlah penerima dana KUR di Bank BRI Unit Gotong Royong sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penerima KUR Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Penerima KUR	
			2018	2019
1.	Pertanian	Hortikultura	55 orang	27 orang
2.	Perkebunan	Hidorponik	22 orang	18 orang
3.	Perdagangan	Pedagang ikan	7 orang	17 orang
		Penjual makanan seperti bakso, mie ayam, sate dll.	46 orang	58 orang
		Merancang	22 orang	46 orang
		Sepatu/sandal	12 orang	7 orang
4.	Peternakan	Ternak Kambing	4 orang	5 orang
		Ternak Sapi	6 orang	10 orang
		Ternak Ikan	15 orang	22 orang
5.	Industri	Pembuatan Tahu	5 orang	5 orang
		Pembuatan Tempe	5 orang	6 orang
Jumlah			199 orang	221 orang

Sumber: Dokumentasi 2022
Bank BRI Unit Gotong Royong

⁹⁴ Trisutrisno dan Dewi Putri S, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan maupun perunanan jumlah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebelum pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 dan 2019, oleh beragam bisnis pada Kecamatan Mayangan yaitu dari bisnis tani, perkebunan, dagang, peternakan, perusahaan yang mengalami terdapat kenaikan/penurunan peminjam Kredit Usaha Rakyat, tetapi jika dipandang dari berbagai bisnis tani serta dagang. Maka perihal ini disebabkan kebanyakan penduduk Kecamatan Mayangan mempunyai keahlian sebagai pencari nafkah dalam bidang tani serta dagang. Sementara itu bisnis yang mempunyai minimal penggunaan Kredit Usaha Rakyat yakni oleh beragam bisnis industry, perihal ini dikarenakan bisnis industry yang terdapat di Kecamatan Mayangan Cuma pembuat tahu dan tempe, serta itu termasuk minim justru dapat dihitung dengan jari yang menekuni usaha tersebut.

Tabel 4.2 Jumlah Penerima KUR Saat Pandemi Covid-19

No	Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Penerima KUR		
			2020	2021	2022
1.	Pertanian	Holtikultura	61 orang	41 orang	57 orang
2.	Perkebunan	Hidorponik	18 orang	21 orang	24 orang
3.	Perdagangan	Pedagang ikan	25 orang	36 orang	23 orang
		Penjual makanan seperti bakso, mie ayam, sate dll.	26 orang	30 orang	38 orang
		Merancang	80 orang	107 orang	112 orang
		Sepatu sandal	-	3 orang	3 orang

4.	Peternakan	Ternak Kambing	5 orang	18 orang	1 orang
		Ternak Sapi	10 orang	22 orang	29 orang
5.	Industri	Pembuatan Tahu	5 orang	10 orang	10 orang
		Pembuatan Tempe	8 orang	15 orang	5 orang
Jumlah			238 orang	303 orang	302 orang

Sumber: Dokumentasi 2022
Bank BRI Unit Gotong Royong.

Tabel diatas menunjukkan bahwa peningkatan maupun perunanan jumlah penerima Kredit Usaha Rakyat saat pandemi Covid-19 dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2020, 2021 dan 2022, oleh beragam bisnis pada Kecamatan Mayangan yakni yaitu oleh bisnis tani, dagang, peternakan, pengelola yang mengalami kenaikan/penurunan peminjam Kredit Usaha Rakyat, tetapi jika dipandang oleh berbagai bidang bisns tani serta dagang. Perihal ini dikarenakan kebanyakan penduduk Kecamatan Mayangan mempunyai keahlian sebagai pencarian nafkah untuk tani serta dagang dan pada saat itu bahkan sekarang masyarakat banyak yang terdampak pandemi Covid-19, maka masyarakat banyak yang mengajukan program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar perekonomian mereka menjadi stabil dengan sedia kala. Kemudian usaha yang memiliki paling sedikit penggunaan Kredit Usaha Rakyat yakni oelh berbagai bisnis industry, perihal ini dikarenakan bahwa bisnis yang terdapat di Kecamatan Mayangan Cuma pembuat tahu serta tempe. Dan itu sedikit malah dapat dihitung dengan jari yang menekuni bisnis ini.itupun hanya sedikit bahkan bisa dihitung jari orang yang bergelut di usaha ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong mengenai jumlah penerima dana KUR dan untuk keperluan apa KUR tersebut digunakan saat pandemi, mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan pada data nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Unit Gotong Royong saat pandemi Covid-19 yang artinya mulai dari tahun 2020, 2021 dan 2022 mencatat pada tahun 2020 pada triwulan I-IV ada sekitar 238 orang, pada tahun 2021 pada triwulan I-IV ada sekitar 303 sedangkan pada tahun 2022 tercatat dengan triwulan I-II ada 302 peminjam. Karena memang semua masyarakat pasti buanyak sekali yang terkena dampak covid mbak, makanya ya lumayan banyak nasabah datang untuk mengajukan KUR ini. Kalau kata orang lain itu pandemi sudah hilang tapi dampaknya yang masih ada, jadi perekonomian memang belum benar-benar stabil secara 100% mbak.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisutrisno selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong mengungkapkan bahwa:

“Sasaran yang berhak mendapatkan KUR yaitu harus pihak UMKM yang benar-benar membutuhkan tambahan modal untuk usahanya, kemudian pihak usaha mikro mempunyai asset \leq Rp. 50.000.000 (tidak termasuk memiliki tanah dan bangunan tempat usahanya) dan memiliki omzet \leq Rp. 300.000.000, serta usaha kecil dengan kriteria Rp. 50.000.000 < asset \leq Rp.500.000.000.”⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Trisutrisno mengungkapkan bahwa nasabah yang berhak mendapatkan KUR yaitu harus pihak UMKM yang benar-benar membutuhkan tambahan modal untuk usahanya.

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Gotong Royong mengatakan bahwa:

“Pihak yang terlibat dalam penyaluran KUR ini adalah semua masyarakat yang mempunyai usaha. Bukan seperti TNI, POLRI dan

⁹⁵ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo 06 Juni 2022.

⁹⁶ Trisutrisno, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

belum memiliki pinjaman uang untuk kerja atau penanaman modal oleh bank manapun. Serta sasarannya bukan itu-itu saja, jadi biar ada pemerataan.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong tentang kejelasan pencapaian tujuan program KUR, mengatakan bahwa:

“Tujuan utama KUR ini merupakan sebagai peningkatan penghasilan bisnisnya penduduk, serta pengentasan kemiskinan, yang mana pelaku umkm ini mempunyai karakter serta kontribusi yang memang termasuk besar pada perekonomian mbak. Seperti menyediakan lapangan buat kerja. Nah, untuk itu pemerintah juga mengupayakan peningkatan kontribusi UMKM dalam perekonomian salah satunya ya program pemerintah ini yaitu KUR mbak.”⁹⁸

Sama dengan hasil wawancara diatas bisa disampaikan maka Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong tujuan KUR ini yang sangat jelas untuk meningkatkan perekonomian serta juga menyediakan lapangan kerja.

Untuk mengukur efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM dapat dilakukan dengan menentukan aspek-aspek seperti aspek ketepatan sasaran, waktu, jumlah, beban kredit serta aspek ketepatan prosedur. Peneliti mengungkapkan apakah di BRI Unit Gotong Royong dalam penyaluran KUR menggunakan aspek-aspek tersebut?.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu Dewi Putri S mengungkapkan bahwa:

“Iya dek, itu harus. Karena dalam penyaluran KUR ini kami banyak melakukan pertimbangan seperti calon nasabah, tingkah lakunya, si calon nasabah itu benar-benar mempunyai usaha atau tidak, bayarnya tepat waktu atau tidak, kalau jumlah pinjamannya sih

⁹⁷ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

⁹⁸ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 25 Mei 2022.

tergantung hasil survey kita dek. Jadi lihat dahulu si calon nasabah itu mampu atau enggak bayar sesuai penghasilannya tidak langsung memberikan jumlah yang banyak. Kalau untuk beban kredit kita jelasinnya di nasabah saat proses pencairan dek, jadi yang menjelaskan *Customer Servis* bahwa beban kredit ini harus dibayar tiap bulannya. Nah, kalau prosedurnya ini ya sesuai tahap-tahapan awal, seperti mempersiapkan berkas-berkas yang akan diajukan itu dek. Ya karena memang sudah ada ketentuan yang berlaku.”⁹⁹

Sesuai yang dikemukakan oleh Mantri BRI Unit Gotong Royong bahwa dalam penyaluran KUR terhadap UMKM ini tentunya sudah menggunakan aspek ketepatan sasaran, waktu, jumlah, beban kredit dan prosedur. Karena sudah ada ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses penyaluran KUR ini pihak Bank memastikan kebutuhan calon nasabah untuk mengembangkan usahanya. Berikut ini pemaparannya:

“Kalau dilihat dari situasi butuhan masyarakat, disini buanyak yang mulai ngembangne bisnise kayak pedagang bakso, mie ayam, merancang, pertanian. Dengan adanya program KUR ini mereka sangat terbantu, karena masyarakat bisa mengembangkan usahanya lagi. Apalagi calon nasabah karakternya itu macem-macem juga, ada yang bilang buat ngembangno usahanya aslinya ya ada ya ada yang endak, kayak buat bayar utang ke yang lain kadang. Makanya ada proses survey, dan biasanya program KUR ini masyarakat itu sudah tahu dari media sosial dan dari petugas BRI yang biasanya disebut juga Mantri.”¹⁰⁰

Hal tersebut senada dengan ungkapan dari informan lain yaitu Bapak Trisutrino selaku Mantri BRI Unit Gotong Royong. Berdasarkan wawancara berikut ini:

“Prosesnya sangat menguras energi juga sih dek, soale karakternya orang-orang itu juga beda-beda. Tetapi kami selaku pegawai Bank ya harus mengerti kondisi yang dialaminya. Nasabah itu setelah

⁹⁹ Septiani Safitri, wawancara, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

¹⁰⁰ Tutut Diana Erna, wawancara, BRI Unit Gotong Royong, 06 Juni 2022.

mengajukan permohonan KUR ada survey, nah dari situ juga bisa memastikan nasabah tersebut layak menjadi penerima KUR atau endak dek.”¹⁰¹

Selanjut hasil wawancara dengan Ibu Fika selaku penerima KUR mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah wonten KUR niki suangat dengan adanya program KUR ini sangat membantu saya lan suami saya damel ngembangin bisnis lagi dek, karena kami sangat benar-benar membutuhkan. Dan persyaratane ya gak ribet kok. pihak Bank e ya bantu pol.”¹⁰²

Seperti tanggapan dari Bapak Muhdor selaku penerima KUR mengungkapkan bahwa:

“Adanya kur ini nggeh sangat bantu saya serta bantu petani petani yang lain juga dek, soalnya semua petani ini istilae dilancarne gawe pinjam kur niki. Kulo ngirone wong sing ndue usaha-usaha iki saitik sing nyuwun KUR tibae akeh misan nduk”¹⁰³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Siti Selaku penerima KUR bahwa:

“Sangat sangat membantu pol dek program KUR di BRI ini, soale bungane rendah lo dek, 6% tahunnya, jadi ya sangat minat saya. Karena memang menolong perekonomian saya dek.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa

Kepala Unit dan Mantri BRI Unit Gotong Royong dalam proses memastikan kebutuhan masyarakat terhadap penyaluran KUR ada potensi daerah tersebut yang sangat membutuhkan dana KUR tersebut, sehingga dengan adanya program KUR ini mereka sangat terbantu untuk mengkeskalasi UMKM.

¹⁰¹ Trisutrisno, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong, 03 Juni 2022.

¹⁰² Fika, *wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2022.

¹⁰³ Muhdor, *wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2022.

¹⁰⁴ Siti, *wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2022.

Dalam pencapaian tujuannya wajib dilihat untuk prosesnya. harus dipandang sebagai suatu proses. Maka dari itu, perolehan akhir makin menjamin, mau itu untuk kejelasan tujuan program, strategi, kebijakan, efektivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong terkait dengan keefektifan dalam penyaluran KUR mengungkapkan bahwa:

“Di BRI Unit Gotong Royong ini Alhamdulillah dalam penyaluran sudah berjalan secara efektif. Karena pihak Bank melakukan dan menggunakan aspek ketepatan sasaran, waktu, jumlah, beban kredit, ketepatan prosedur, bahkan menggunakan prinsip 5C, kayak menggunakan unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, balas jasa dek.”¹⁰⁵

Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Tutut Selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong bahwa Efektivitas penyaluran KUR di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi UMKM sudah berjalan secara efektif dan menggunakan aspek-aspek ketepatan sasaran, waktu, jumlah, beban kredit, serta ketepatan prosedur.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengungkapkan bahwa pengguna KUR untuk kebutuhan usaha dan pengguna KUR untuk kebutuhan sehari-hari sudah dikatakan berjalan dengan efektif. Peneliti menemukan beberapa informan yang benar-benar memanfaatkan atau menggunakan KUR dengan efektif, seperti Ibu Juariyah menggunakan KUR sebagai penjual keripik, Bapak Imam sebagai penjual kambing, Ibu Luluk sebagai penjual bakso dan

¹⁰⁵ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

merancang, Ibu Suwati sebagai penjual cilok bakar, Bapak Muhdor sebagai petani, serta Ibu Fika sebagai penjual ikan keliling. Sedangkan pengguna KUR untuk kebutuhan sehari-hari atau konsumtif seperti Ibu Tutuk Yuliati, Bapak Tarom, Ibu Siti, Ibu Robiah. Dalam implementasi pengguna penyaluran KUR dilakukan oleh Bank BRI Unit Gotong Royong sudah berjalan dengan baik dengan kesimpulan dari para informan yang mengungkapkan bahwa program KUR ini sangat membantu dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak penyalur program KUR dan sangat berpengaruh juga terhadap eskalasi UMKM di Kecamatan Mayangan.

3. Hambatan-Hambatan dan Kendala Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Eskalasi UMKM

UMKM merupakan salah satu bagian terpenting oleh suatu ekonomi yang ada di Indonesia, UMKM juga sangat membantu dalam hal perolehan maksud strategi Kredit Usaha Rakyat (KUR) , lewat penyaluran KUR ini pihak UMKM juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan tentunya meningkatkan atau mengeskalasi perekonomian mereka. Berikut

wawancara peneliti dengan Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong mengenai hambatan dan kendala dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR):

a. Sebelum Pandemi Covid-19

“Kalau hambatan dan kendalanya sebelum covid sih tidak ada yang gimana-gimana sih dek. Kalau pas awal-awal nasabah ngajukan itu paling ya cuman salah persepsi aja, nasabah banyak yang beranggapan kalau KUR ini pemberian modal buat kerja gitu, jadi

kayak mereka itu pasti berpikir enak dapat dana gratisan. Disisi lain ada juga nasabah yang mengajukan KUR persyaratannya itu kan harus mempunyai usaha minim selama 6 bulan kan, nah itu banyak yang gak sampek 6 bulan banyak yang ngajukan, kalau udah menerima KUR biasanya nasabah itu juga jadi faktor pengaruhnya penyaluran kredit juga mbak ek, karena kan nasabah ini harus dan wajib untuk mengembalikan angsuran kreditnya itu baik itu angsuran bunga maupun kredit sebelumnya, dan nasabah yang tidak menjalankan kewajibanne ini malah menghambat kita yang nantinya kita yang mendapatkan kerugian dalam perhitungan kredit macet. Disisi lain juga nasabah itu kebanyakan mintanya KUR semua karena ya memang bunganya lebih kecil dan tidak tercover asuransi juga. Sebenarnya hambatane dari Sumber Daya Manusia (SDM)nya sih.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong bahwa hambatan dan kendala penyaluran KUR terhadap eskalasi UMKM saat sebelum pandemi Covid-19 nasabah banyak yang beranggapan jika Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini adalah sebuah pemberian dana. Bahkan masyarakat banyak yang ngajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena BRI bunganya lebih kecil dan tidak tercover asuransi.

Lanjut hasil wawancara dengan Ibu Tutuk Yuliati selaku nasabah penerima KUR sebelum Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Hambatan dan kendala pihak bank saat menyalurkan kur ke saya itu gara-gara saya masih punya pinjaman di bank lain. Jadi saya ditolak awal ngajukan dek. Ya gimana ya dek, kalau gak gini saya ini gak bisa makan dan gak bisa buat kebutuhan lainnya. Saya ndak tau kalau gak boleh jadi saya PD aja karna saya sangat butuh dana. Dan bank yang saya ajukan KUR itu bukan BRI tapi bank lain, ternyata bunganya yang bank lain itu jauh sekali sama Bank BRI. Jadi bisa gak bisa saya harus menyelesaikan yang dibank lain itu. Setelah itu saya bisa diterima jadi nasabah KUR yang di BRI.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

¹⁰⁷ Tutuk Yuliati, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Tutuk Yulianti mengalami hambatan dan kendala masih mempunyai pinjaman di Bank lain. Tetapi setelah mengetahuinya nasabah tersebut menyudahi pinjaman di Bank lain karena untuk melanjutkan pinjaman di Bank BRI Unit Gotong Royong.

Lanjut hasil wawancara dengan Bapak Tarom selaku nasabah penerima KUR sebelum Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Hambatan dan kendalanya pada saat saya sudah memenuhi persyaratane ternyata ada yang kurang ternyata harus punya usaha yang benar-benar. Padahal ini saya butuhe buat nambeli hutang dan buat kebutuhan sehari-hari saya. Padahal saya itu merasa kalau persyaratane cek betulnya. Jadi saya bingung sebenere nopan persyaratane. Tapi untungnya saya sekarang sudah jadi nasabah KUR.”¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Bapak Tarom mengalami hambatan dan kendala masih bingung dengan persyaratan dalam pengajuan KUR yang sebenarnya.

Lanjut hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku nasabah penerima KUR sebelum Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Penyalurane belum merata. Awalnya saya itu ngajukan aja ditolak gak disurvei-survey apa memang karena rumah saya plosok gitu ya gak tau juga ya. Setelah saya datangi lagi di Bank dan ngomong kalau saya benar-benar butuh dan saat itu saya butuh banget untuk kehidupan saya tiap harinya, ya siapa lagi kalau bukan saya yang cari, soalnya saya tidak ada yang nyarikan uang karena suami saya meninggal, anak saya masih sekolah semua. Tapi Alhamdulillah di terima pengajuan saya soalnya saya ngajukan dengan ngajukan usaha tanam sayur-sayur dirumah.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Tarom, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 06 Juni 2022.

¹⁰⁹ Siti, *wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2022.

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Siti mengalami hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR ini masih belum merata. Karena beliau merasa ditolak karena rumahnya plosok. Tetapi setelah beliau datang kembali di Bank menemui pihak Bank segera di proses pengajuannya. Dan saat ini beliau sudah menjadi nasabah KUR.

Lanjut hasil wawancara dengan Ibu Fika selaku nasabah penerima KUR sebelum Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Kalau dalam penyalurannya hambatan dan kendala pihak bank kurang bersosialisasi. Saya saja tahu KUR ini dari tetangga ke tetangga, soale saya kalau dikatakan kudet ya gak kudet amat tapi kalau soal gini-gini saya kurang paham, sebenere kalau saya tau itu penyaluran KUR sudah merata ke pihak kayak saya gini ini dek (UMKM). Tapi cuman kurang sosialisasi aja se dek, jadi informasi kan ya kurang.”¹¹⁰

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Fika mengalami hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR ini pihak Bank kurang bersosialisasi kepada pihak UMKM. Meskipun menurut beliau sebenarnya penyaluran KUR ini sudah merata.

Hal tersebut senada dengan ungkapan dari informan lain yaitu Bapak Muhdor selaku nasabah penerima KUR sebelum Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Hambatan dan kendala bagi saya itu kurang informasi mengenai KUR. Saya yang gak ngerti HP itu jadi manggu-manggu ngajukane dulu. Bener ada program KUR apa nggak, karena saya itu betul-betul butuh dana. Ya, meskipun nilai pinjamane itu kecil dan tanpa jaminan juga tapi kan kalau gak ngenalin program KUR ini ke masyarakat atau ke pelaku usaha-usaha lainnya ya takut malah sasaran juga ngasihno di orang yang gak punya usaha pas.”¹¹¹

¹¹⁰ Fika, *wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2022.

¹¹¹ Muhdor, *wawancara*, Probolinggo, 21 Juni 2022.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam hambatan dan kendala penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi UMKM salah satunya nasabah masih memiliki pinjaman di Bank lain serta pihak Bank kurang mensosialisasikan program KUR ini kepada pihak UMKM.

b. Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tutut Diana Erna selaku Kepala Unit BRI Unit Gotong Royong mengungkapkan:

“Namun saat pandemi covid ini kendala dan hambatannya pada penyaluran dan pembayarannya dek, itu banyak sekali nasabah yang tidak membayar angsuran bunga dan angsuran kreditnya. Nasabah juga buanyak pol yang ngajukan KUR ini sampek kuotanya yang malah kurang-kurang sangking buanyaknya yang minta KUR ini gara-gara efek pandemi juga kayake jadi perekonomiane kan banyak yang semburat kan. Salah satunya seperti: tidak mempunyai usaha, keterbatasan ketemu nasabah, saat nasabah ingin mengajukan pinjaman KUR nasabah itu kadang merasa ragu-ragu karena ya memang merasa kalau perekonomian memang belum stabil 100% maka dari itu nasabah sendiri mengalami penurunan presentasi serta belum bankable juga. Terus penyalah gunaan kredit yang dilakukan nasabah seperti dana KUR itu dibuat untuk kebutuhan konsumtif saja bukan untuk modal usaha, karena memang perekonomian sekarang ancur jadi mereka alasannya gitu biar cepet diterima, tapi kita sebagai pihak Bank juga melakukan survey secara rutin. Jadi, kan dimasa pandemi ini memang harus kita waspadai juga sih, karena ya perekonomian belum 100%, jadi memang pandeminya sudah hilang cuman dampaknya yang masyarakat itu secara total masih belum hilang, dan kenyataannya apa? nasabah masih kesulitan dalam melakukan pembayaran KURnya, kitanya waktu itu agak sulit juga nyalurin KURnya. Contohnya saja seperti usaha kayak warung-warung makanan, itu kan masih belum dagangan total dek pas marak-maraknya corona kan. Jadi, istilahnya konsumennya 100% belum balik lagi untuk konsumsi diluar karena sempat ada penutupan jalan juga, jaga jarak sama orang juga istilahe PSBB kae kan. Jadi ya intinya kalau penyalurannya Alhamdulillah sih saat ini sudah mulai lancar. Cuman dari sektor pembayarannya itu agak

sedikit terhambat karena pelaku UMKM belum berjalan 100%, apalagi sekarang sembako naik drastis semua kan.”¹¹²

Lanjut hasil wawancara dengan Ibu Robiah selaku nasabah penerima KUR saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Rasanya bingung pertama kali ngajukan KUR waktu Covid, dan sebelumnya saya memang gak pernah ke Bank. Baru ini minta KUR. Delalahne penyalurannya juga agak sulit karena Covid meningkat, jarak ketemu sama pegawainya aja terbatas. Manalagi hutang saya numpuk, pikir saya itu ndang cepat dapat biar tak buat makan tiap harinya bisa juga buat modal lagi bisa buat kirim anak yang mondok.”¹¹³

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Robiah mengalami hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR ini mengalami kesulitan dalam penyaluran KUR dan untuk ketemu pihak Bank (Mantri) juga terbatas.

Informan lainnya seperti Ibu Juariyah selaku nasabah penerima KUR saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Iya, saya sangat merasakan hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR. Pertama saya itu ngajukan bener-bener dibatasi untuk keluar rumah aja susah, apalagi pas saya ngajukan itu ada sekitar 1 bulanan gak cair-cair, pokok hampir 1bulan setengah itu cair pas, karena istilahe ada PSBB atau apa itulah, jadi semua terhambat.”¹¹⁴

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Juariyah mengalami hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR ini mengalami kesulitan dalam penyaluran KUR dan untuk ketemu pihak Bank (Mantri) juga terbatas.

¹¹² Tutut Diana Erna, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Pronolinggo, 06 Juni 2022.

¹¹³ Robiah, *wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2022.

¹¹⁴ Juariya, *wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022.

Lanjut hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku nasabah penerima KUR saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Saya itu bingung nduk, corona mbludak otomatis dagangan saya gak laku-laku apalagi harga kambing murah. Tapi gak selaku sebelum corona. Apalagi kan pasar hewan kan sepi, soale tempate itu sampek ditutup. Akhire saya bisa gak bisa ya ngajukan KUR. Ternyata prosesnya lama, padahal saya butuh dananya cepet karena butuhan saya itu gak karuan. Ya mungkin pihak bank membatasi jarak juga karena pas corona itu dikit-dikit gak boleh ketemu kan, jadi saya sadar kalau ini sudah ketentuannya.”¹¹⁵

Lanjut hasil wawancara dengan Ibu Luluk selaku nasabah penerima KUR saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Dampak corona subhanallah sangat menguras otak dan tenaga dek. Resah saya itu kalau mikir corona. Soalnya saya hanya pedagang bakso dan toko merancang gini ini, sembako juga ya untuk menyukupi kebutuhan keluarga saya. Jualan aja bakso aja saya sampai diusir-usir dulu itu sama aparat kepolisian. Akhirnya sampek baksonya bisa gak bisa tak tutup sementara dulu saya besarin toko merancang sama jual sembako dulu. Jadi saya ngajukan KUR dan saya ngajukan Rp. 25.000.000.- waktu itu karena modal saya benar gak ada apalagi satu keluarga sakit semua dan apalagi sembako mahal. Cairnya lama pula sampai saya mendatangi pihak bank terus mungkin pihak banknya sampai capek. Ternyata saya gak dibolehin ngambil yang pinjaman Rp. 25.000.000.- , katanya takut gak bisa ngembaliin. Tapi ya gimana ya, orang saya butuh banget dan saya juga harus bangkit lagi buat buka warung bakso saya, la wong orang-orang itu sampek tanya terus dek kenapa kok gak buka-buka, saya juga kasian juga pelanggan-pelanggan saya. Tapi akhirnya saya dikasih yang Rp.15.000.000.-. tak buat buka bakso lagi ya sambil merancang janganan sama sembako-sembako gini dek. Lak gak gitu ya saya mau maju gimana.”¹¹⁶

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Luluk mengalami hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR ini karena beliau ditolak mengambil pinjaman dengan plafond Rp. 25.000.000,- karena pihak Bank

¹¹⁵ Imam, *wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022.

¹¹⁶ Luluk, *wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2022.

beranggapan pihak Bank takut jika nasabah tersebut tidak mampu membayar sebesar itu, jadi pihak Bank memberi plafond sebesar Rp. 15.000.000,-.

Lanjut hasil wawancara dengan Ibu Suwati selaku nasabah penerima KUR saat Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa:

“Lambat lo ngurusi di BRI, padahal lengkap berkasnya biasanya paling lambat itu 1 bulanlah anggapnya paling lambat itu wis cair. La saya itu hampir 2 bulan lo, jadi saya kalau ditagih sampai ngumpat-ngumpat, orang pegawainya waktu itu gak cepet cairin KUR nduk.”¹¹⁷

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa Ibu Suwati mengalami hambatan dan kendala dalam penyaluran KUR, menurut beliau penyalurannya lambat sampai beliau jika sudah ditagih beliau sampai mengumpat karena beliau merasa waktu penyalurannya lama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa hambatan dan kendala penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) saat sebelum pandemi banyak nasabah yang beranggapan bahwa KUR ini sebagai hadiah dari pemerintah. Selain dari itu, banyak yang masih belum paham persyaratan dalam permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini harus benar-benar memiliki usaha minimal selama 6 bulan. Sedangkan pada saat pandemi, nasabah maupun pihak bank mengalami kesulitan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebab akses untuk bertemu untuk melakukan survey saja susah karena ada PSBB. Belum lagi dalam proses pencairannya yang lambat menjadi penghambat dalam penyaluran KUR ini. KUR ini Cuma

¹¹⁷ Suwati, wawancara, Probolinggo, 21 Juni 2022.

dapat dibagikan ke nasabah yang tidak pernah memperoleh pinjaman dari bank. Dalam kenyataannya ada nasabah yang mendapatkan pinjaman dari pihak Bank lain. Peneliti menyarankan agar pihak bank melakukan sosialisasi dengan UMKM untuk memastikan bahwa mereka memahami bahwa Kredit Usaha Rakyat bukanlah hadiah, tetapi pinjaman. Bank juga dapat mempekerjakan lebih banyak staf atau membuka kantor tambahan untuk membantu mengakomodasi nasabah memperoleh dana KUR mereka. Melakukan hal itu akan membantu mencegah bank merasa lelah, dan nasabah harus menunggu terlalu lama untuk dana KUR mereka.

C. Pembahasan Temuan

1. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan peneliti, bahwa mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong dalam mengajukan penyaluran KUR, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

- a. Individu atau perorangan minimal usia 21 tahun maksimal umur 70 tahun yang tentunya sedang melaksanakan usaha produktif dan layak.
- b. Usaha telah dilakukan minimal selama 6 bulan.
- c. Tidak memiliki kredit modal kerja di bank lain.
- d. Fotokopi KTP.
- e. Fotokopi KK.
- f. Fotokopi NPWP jika ada.

- g. SKU (Surat Keterangan Usaha).
- h. Fotokopi buku nikah (jika belum menikah, maka membuat surat keterangan belum menikah)¹¹⁸.

Setelah persyaratan terpenuhi, calon nasabah mengajukan permohonan penyaluran KUR dengan mengisi formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan oleh pihak BRI Unit Gotong Royong serta membawa semua dokumen persyaratan yang sudah ditentukan.

Untuk memperoleh pinjaman, peminjam harus menuruti mekanisme yang sudah ditentukan dari bank. Supaya dalam penyaluran KUR berlangsung secara sehat dan tepat, antara lain:

1. *Character* (Kepribadian atau watak)

Anutan bahwa sifat ataupun karakter orang yang akan menerima pinjaman dapat valid kredibel, yang dapat terlihat oleh latar belakang si debitur, baik secara profesional ataupun individu.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Usaha juga diukur dari kemampuan memahami peraturan pemerintah, dilihat debitur dengan kekuatan dalam vak komersial yang berkaitan dengan pendidikan.

3. *Capital* (Modal)

Untuk mengetahui apakah modal tersebut digunakan secara efektif maupun tidak, kita melihat oleh neraca dengan ukuran-ukuran seperti

¹¹⁸ Trisutrisno, *wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan lain-lain. Sumber modal juga perlu dilihat dana apa yang tersedia.

4. *Collateral* (Jaminan)

Ini adalah agunan yang dibagikan oleh debitur, baik jasmani ataupun ringan. Agunan harus melewati besaran pinjaman yang dikasihkan.

5. *Condition of economic* (Kondisi ekonomi)

Saat mengukur pinjaman, pihak bank harus menilai kondisi ekonomi serta program saat ini serta era yang berimbang untuk industri khusus si nasabah tersebut, serta prospek bisnis untuk industri tempat pinjaman dioperasikan.

Kebijakan prosedur penyaluran KUR di BRI Unit Gotong Royong mencakup 4 tahapan, yakni:

- a. Tahap pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis untuk pihak BRI Unit Gotong Royong. Peminjam mendatangi kantor BRI Unit Gotong Royong yang segera ditolong dari *Customer Service*. Seperti berikut prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat:

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM dari Bank

BRI yaitu:

1. Calon nasabah akan diberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu besaran angsuran ditambah bunga serta jumlah nominal kredit pokok nanti harus dibayar lunas.
2. Apabila pihak nasabah menentukan hal ini, secara langsung peminjam segera menghubungi pihak CS dan daftar untuk mengajukan pinjaman serta berkas yang diperlukan dibawa.

3. CS melakukan pembuatan CIF (*Customrt Information File*) namun CS sebelumnya memeriksa ulang nama peminjam untuk menghindari CIF yang sama apabila si peminjam sudah memiliki CIF, namun jika si peminjam belum mempunyai CIF maka pihak CS harus membuatkan rekening baru yang fungsinya untuk identitas si peminjam.
4. CS menulis tentang file-file peminjam yang bertaut di buku catatan yang istilahnya 35 B.
5. File untuk peminjam segera diajukan ke pemegang jabatan mantri berimbang dengan kompetensi kewenangan masing-masing pemegang jabatan (MANTRI). Misalnya, pinjaman dengan nilai nominal Rp100.000.000 atau kurang ditawarkan kepada Mantri Kredit Usaha Rakyat (KUR)..
6. Jika dari hasil pemeriksaan ternyata data yang dikirim valid ataupun sah, mantri akan menganalisa ulang file tersebut dan menghitung jumlah nominal pinjamannya. Hal ini tergantung pada pendapatan bulanan dan agunan yang diajukan dengan si peminjam.
7. Pada tahap berikutnya adalah mantri meneruskan aduan serta ajuan ke kepala unit tentang debitur.
8. Unit mempunyai kekuatan (jangka) untuk meratakan jumlah pinjaman yang diajukan. Kepala unit berwenang menyediakan plafond sebesar minimal Rp. 100.000.000, adapun bagi kredit diatas normal maka menjadi tanggung jawab Pimpinan Cabang (Pinca).

9. Sesudah memperoleh pinjaman, maka berkas akan diberikan kembali kepada mantri yang berkuasa untuk mengurus serta memberikan berkas pada sebelumnya.
 10. CS meneruskan slip atau tanda terima pinjaman untuk meneruskan membuat Surat Pengakuan Hutang kepada nasabah¹¹⁹.
- b. Tahap analisis kredit atau tahap pemeriksaan.
1. Format serta ketajaman analisis kredit ditentukan dari bank yang menyediakan besaran modal serta jenis kredit.
 2. Analisis kredit wajib membuat ide dengan tautan pinjaman secara keseluruhan. Maka hal ini kesepakatan penyaluran pinjaman tidak boleh berpatok pada tinjauan-tinjaun atas persetujuan bisnis maupun aktivitas peminjam oleh debitur. Permohonan yang usai dibagikan serta hendak disalurkan secara bersama-sama dari bank.
 3. Analisis kredit harus utuh, tepat, serta adil yang mencakup setidaknya sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan semua informasi mengenai transaksi dan tanggal pemohon termasuk hasil pencairan kredit macet.
 - b. Mengevaluasi kelayakan sejumlah aplikasi pinjaman yang melibatkan operasi pinjaman, dengan tujuan menghindari potensi praktik pelabelan yang bisa menyusahkan (rugi) bank.
 - c. Mengevaluasi secara adil dan dapat di pengaruhi dengan pemangku kepentingan saat mengajukan pinjaman.

¹¹⁹Trisutrisno, *Wawancara*, BRI Unit Gotong Royong Probolinggo, 03 Juni 2022.

4. Analisis kredit wajib melibatkan evaluasi terhadap prinsip-prinsip 5C serta penyelidikan atas pembayaran pinjaman yang ditentukan menurut hasil transaksi yang dilaksanakan oleh debitur, dan sudut pandang hukum pinjaman. Hal ini dimaksudkan sebagai melingkupi bank dari risiko yang bisa jadi tumbuh.

5. Pemeriksaan pinjaman, maksudnya ialah pihak memeriksa si peminjam ditakutkan si peminjam tersebut memiliki pinjaman di bank lain dan bank wajib menilainya.

c. Tahap pemberian putusan kredit. Pada tahap ini pemohon segera mendapatkan penetapan pinjaman dengan kesepakatan penawaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertimbang dengan permintaan yang dikemukakan. Menyetujui keputusan kredit pemohon. Di BRI Unit Gotong Royong yang awalnya memberikan ketetapan pinjaman, Kepala Unit BRI Gotong Royong harus mengkaji dan memastikan bahwa dokumen terkait pemberian analisis ketentuan kredit selalu lengkap, sah dan berkekuatan hukum.

d. Tahap pencairan kredit. Prosedur penyaluran kredit wajib dipastikan tentram, berorientasi serta efisien serta dilakukan ketika pemohon kredit memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian¹²⁰.

¹²⁰ Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung Alfabeta, 2003), Hal 52.

2. Implementasi penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam implementasi penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam dimensi efektivitas program ada beberapa indikator salah satunya yaitu seperti efektivitas tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini merupakan solusi yang meyakinkan bagi mereka yang ingin mengembangkan UMKM tetapi memiliki sedikit masalah pendanaan. Dalam kondisi tersebut, penggunaan KUR memiliki beberapa aspek yakni aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang bermitra dengan perbankan untuk membantu meningkatkan usaha yang dikuasai masyarakat.¹²¹

Dari semua wawancara tersebut, peneliti melakukan analisis data kemudian peneliti cek kembali data yang didapat peneliti tersebut sehingga data tersebut valid, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19 meliputi:

¹²¹ Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), Hal 58.

a. Aspek ketepatan sasaran

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Aspek ketepatan waktu

Yaitu berkaitan dengan sesuai atau tidak jangka waktu penyelesaian penyaluran kredit dengan target yang ditentukan.

c. Aspek ketepatan jumlah

Yaitu dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya.

d. Aspek ketepatan beban kredit

Yaitu bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

e. Aspek ketepatan prosedur

Yaitu tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah.¹²²

Jadi, Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dan observasi diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa mekanisme penyaluran KUR di BRI Unit Gotong Royong sangatlah bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Efektifitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauhmana BRI Unit Gotong Royong dalam melaksanakan program atau kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya

¹²² Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) Hal 86.

secara optimal. Hal yang pertama, pencapaian target jumlah peserta program KUR dengan menjadi tolak ukur efektifitas dari program KUR di Kecamatan Mayangan Kabupaten Probolinggo terhadap hasil yang diharapkan dari BRI Unit Gotong Royong, sudah sejauhmana BRI Unit Gotong Royong sebagai pelaksana program KUR untuk meningkatkan jumlah peserta KUR di Kecamatan Mayangan.

Dalam lima tahun terakhir terdapat peningkatan pengguna KUR, hampir semua jenis usaha di Kecamatan Mayangan dapat mengambil KUR dengan jumlah pengguna yang lebih banyak industry dagang dan petani, hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat di Kecamatan Mayangan mata pencaharian sebagai pedagang dan petani dan dalam penyaluran KUR di BRI Unit Gotong Royong ini dikatakan berjalan secara efektif. Implementasi pengguna penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong tersebut sesuai dengan teori yang ada, diantaranya meliputi aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur.

3. Hambatan-Hambatan dan Kendala Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Pada Saat Pandemi Covid-19 dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan peneliti, bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu perbaikan kualitas produk, perbaikan kualitas pelayanan, dan pemanfaatan

teknologi.¹²³ Dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdapat 2 kondisi, yaitu:

a. Sebelum Pandemi Covid-19

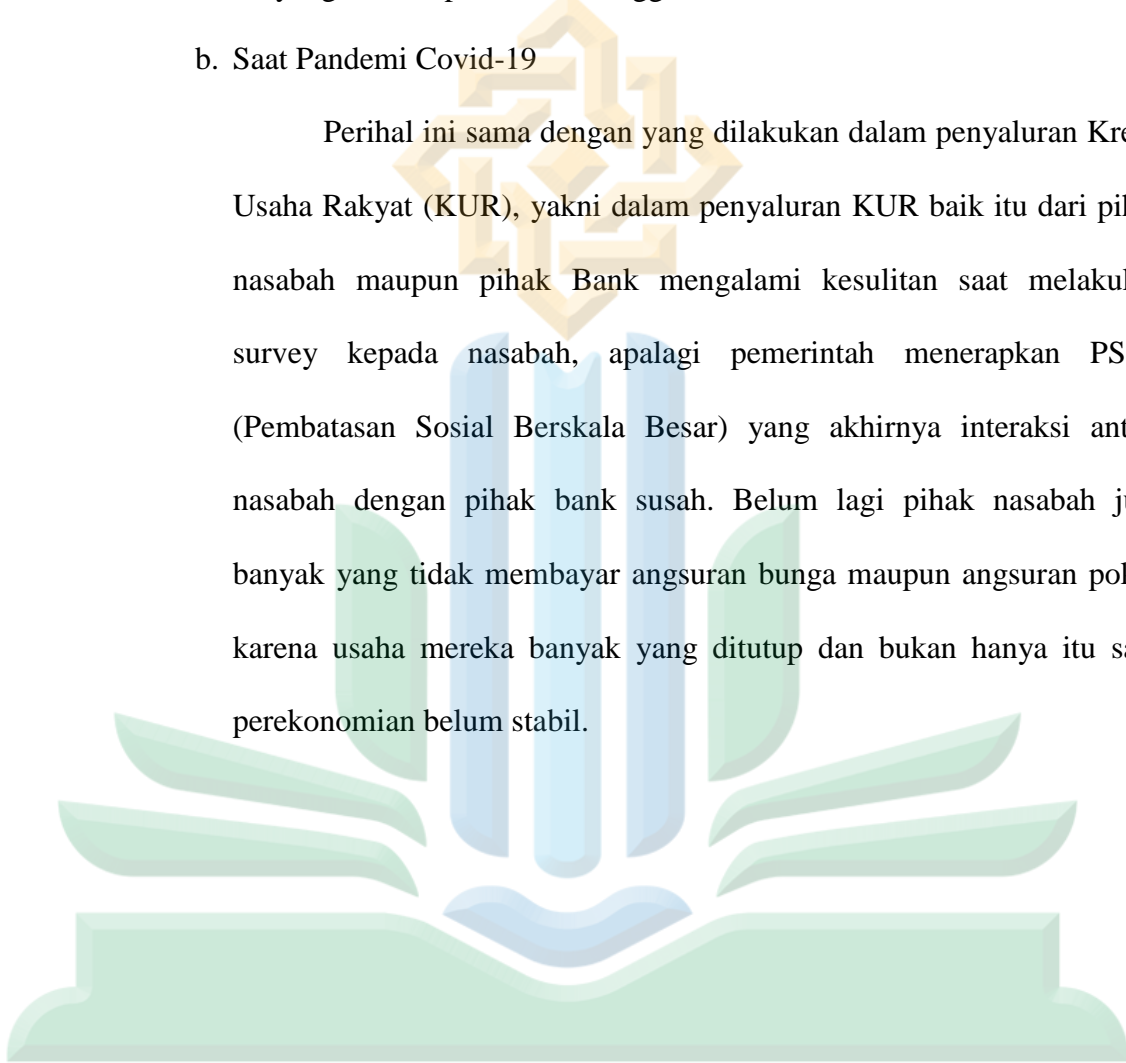
Perihal ini sama dengan yang dilakukan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebelum pandemi Covid-19, yakni nasabah banyak yang mengira jika penyaluran KUR ini adalah suatu pemberian hadiah kepada nasabah, dan nasabah banyak yang belum paham persyaratan dalam pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan harus memiliki usaha minimal selama 6 bulan, banyak pemohon yang berpenghasilan tetap diminta Foto Copy surat pengangkatan menjadi pegawai tetap yang dilegalisir oleh Kantor atau unit kerja instansi yang bersangkutan, akan tetapi banyak terjadi ternyata pegawai yang bersangkutan juga telah memiliki hubungan kredit dengan bank-bank lain, baik Bank Pemerintah maupun Bank Swasta yang jumlah kreditnya juga tidak kecil, usaha nasabah berganti-ganti sehingga menyulitkan penilaian bank terhadap kemampuan pengembalian kredit, selain jaminan yang berupa surat izin usaha, kadangkala juga terdapat jaminan tambahan yang bisa berupa sertifikat tanah, BPKB, dan lain sebagainya. Yang menjadi kendala dalam hal ini adalah bahwa tidak jarang barang jaminan tersebut bukan atas nama pemohon sendiri, atau tanah yang belum diwarisi, sehingga kepastian hukumnya juga masih sulit diperoleh, belum optimal sosialisasi KUR di UMKM serta tingkat penyaluran KUR yang tidak

¹²³ Hanum, A. N., & Sinarasri, A, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e commerce dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm di wilayah kota semarang.* (Semarang: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018), Hal 15.

merata di semua sektor ekonomi dan wilayah di daerah Kecamatan Mayangan Kabupaten Probolinggo.

b. Saat Pandemi Covid-19

Perihal ini sama dengan yang dilakukan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), yakni dalam penyaluran KUR baik itu dari pihak nasabah maupun pihak Bank mengalami kesulitan saat melakukan survey kepada nasabah, apalagi pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang akhirnya interaksi antara nasabah dengan pihak bank susah. Belum lagi pihak nasabah juga banyak yang tidak membayar angsuran bunga maupun angsuran pokok karena usaha mereka banyak yang ditutup dan bukan hanya itu saja, perekonomian belum stabil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di atas, baik secara teoritis maupun praktis, untuk memberikan pemahaman yang lebih ringkas, akurat dan terfokus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong melalui beberapa tahapan, yakni: Tahap permohonan dan pemrakarsa kredit, tahap analisis kredit atau tahap pemeriksaan, tahap pemberian putusan kredit serta tahap pencairan kredit yang dilaksanakan pada Bank BRI Unit Gotong Royong.
2. Implementasi penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan beberapa aspek-aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit serta aspek ketepatan prosedur yang mayoritas dilaksanakan dengan pihak Bank BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
3. Hambatan-Hambatan dan Kendala Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)
 - a. Sebelum Pandemi Covid-19
nasabah banyak yang mengira jika penyaluran KUR ini adalah suatu pemberian hadiah kepada nasabah, dan nasabah banyak yang belum

paham persyaratan dalam pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan harus memiliki usaha minimal selama 6 bulan, nasabah banyak yang mempunyai pinjaman dibank lain, usaha nasabah berganti-ganti sehingga menyulitkan penilaian bank kemampuan pengembalian kredit. Selain itu yang menjadi kendala dalam hal ini adalah bahwa tidak jarang barang jaminan tersebut bukan atas nama pemohon sendiri, atau tanah yang belum diwarisi, sehingga kepastian hukumnya juga masih sulit diperoleh, belum optimal sosialisasi KUR di UMKM serta tingkat penyaluran KUR yang tidak merata di semua sektor ekonomi dan wilayah di daerah Kecamatan Mayangan Kabupaten Probolinggo.

b. Saat Pandemi Covid-19

Dalam penyaluran KUR baik itu dari pihak nasabah maupun pihak Bank mengalami kesulitan saat melakukan survey kepada nasabah, apalagi pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang akhirnya interaksi antara nasabah dengan pihak bank susah. Belum lagi pihak nasabah juga banyak yang tidak membayar angsuran bunga maupun angsuran pokok karena usaha mereka banyak yang ditutup dan bukan hanya itu saja, perekonomian belum stabil.

B. Saran

Setelah kegiatan penelitian selesai dengan diakhiri suatu kesimpulan, maka dalam bagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan yang bertujuan untuk kelancaran produk modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Gotong Royong diantaranya:

1. Upaya-upaya yang dilakukan BRI cukup membantu para pihak UMKM, tetapi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong kedepan, diharapkan pihak BRI Unit Gotong Royong mampu memberikan kesempatan kepada pihak UMKM yang belum menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini. Selain itu, pihak Bank juga mengadakan sosialisasi agar masyarakat yang Gagap Teknologi (GapTek) mengetahui adanya program Kredit Usaha Rakyat, serta pihak BRI Unit Gotong Royong sebaiknya tidak lupa untuk mengevaluasi dan mengontrol usaha tersebut, karena pihak nasabah banyak yang beralasan jika tujuan meminjam dana ini untuk mengembangkan usahanya tetapi malah untuk konsumtif saja, sehingga dengan adanya seperti ini pihak bank tidak mengalami terjadinya kredit macet.
2. Dilihat dari hambatan dan kendala pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada saat kondisi pandemi Covid-19 yang dihadapi Bank BRI Unit Gotong Royong, diharapkan BRI Unit Gotong Royong cepat menemukan solusi atau jalan keluar agar proses eskalasi UMKM tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Penterjemah, Penyelenggara. Yayasan. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Jus 1-10*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Yuwana, S. I. P. 2020. *Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19*. Jtebr: Journal of Technopreneurship on Economics and Busniss Review, Vol. 2 No. 1.

Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cet II*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sedarmayanti. 2006. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

_____. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Adda, H. W., Buntuang, P. C. D., & Sondeng, A. 2020. *Strategi Mempertahankan UMKM Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol.4 No.4.

Ahmad, M. S. 2012. *Impact Of Organizational Culture On Performance Management Practices In Pakistan*. Business Intelligence Journal - January, 2012 Vol.5 No.1

Andrianto & Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Penerbit Qiara Media.

Anggraeni, Andi. 2021. *Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian di Bank BRI Kabupaten Soppeng*. Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.

- Anne, Wanjiku. Njugi., & Lumwagi, Agusioma. Nickson. 2014. *Effect of Organisation Culture on Employee*. Journal of Scientific and Reasearch Publications, Vol. 4 No. 11.
- Asnawi. 2013. *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Badudu, Y. 2003. *Kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Budiman, Arip. 2020. *Pemanfaatan Bantuan Modal Usaha melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Tanjung Enim Pada Pedagang Martabak di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim*. Skripsi: Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. 2021. *Efektivitas Program Kur Mikro Untuk Umkm Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu*. Jurnal Agristan, Vol.3 No.1.
- Fadhilah, Dinda. 2017. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Medan Selayang (Studi Kasus: Nasabah KUR BRI Gagak Hitam)*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Firdaus, Rahmat. Dan Ariyanti, Maya. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Ayu Noviani, and Andwiani Sinarasri. 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e commerce dan pengaruhnya terhadap kinerja umkm (studi kasus umkm di wilayah kota semarang*. Semarang: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Indonesia, Republik. 2016. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit. Dalam Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kemiskinan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan. 2019. *Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Situs Resmi TNP2K. www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/program-kredit-usaha-rakyatku. (27 September 2021).
- Laura Wan, Hardilawati. 2020. *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal: Akuntansi dan Ekonomika. Vol.10 No.1.

- Narto dan HM. 2020. *Penguatan Strategi Pemasaran Puduk Di Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Gresik*. Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, Vol.6 No.1.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2019. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alvabeta.
- Nuraini. 2022. *Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Unit Kempo Terhadap Perkembangan Usaha Petani Jagung di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.
- Pariyem. 2019. *Variabel Determinant Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah) Di Pasar Sronol*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Prawirosono, Suyadi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPF.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Ni Kadek Ari Puspa, dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh adverse selection dan negative framing pada kecenderungan eskalasi komitmen*. E-Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.5 No.03.
- Sarmigi, Elex. 2020. *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*, Jurnal: Al Dzahab Islamic Economy. Vol.1 No.1.
- Sejarah Singkat BRI.” *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, 01 Mei 2022. Web. 25 Mei 2022, id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia.
- Siagian. 1955. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang, Lusya Situmorang & dkk. 2003. *Usaha Kecil Menengah dan pembangunan*. Jakarta: GHalia Indonesia.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprpti. 2005. *Teknologi Pengolahan pangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tambun, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Di Indonesia (Isu-Isu Penting)*. Cet I. Jakarta: LP3ES.
- Tantri, Francis. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tje'Aman, E. P. 1989. *Kredit perbankan: suatu tinjauan yuridis*. Jakarta: Liberty.
- Ulandari. 2018. *Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Wotu)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Sulawesi Selatan.
- Winarno, F. G. 2020. *Covid 19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, Rahma. 2019. *Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Sulawesi Selatan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Febriana Dianing Ratri
NIM : E20181109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 Februari 1999
Alamat : Dusun Kertonegoro Utara RT. 03 RW. 08 desa
Kertonegoro kecamatan Jenggawah kabupaten
Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 24 Juni 2022

Yang membuat



Eka Febriana Dianing Ratri

NIM: E20181109

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis BRI Unit Gotong Royong kecamatan Mayangan kabupaten Probolinggo.
2. Kegiatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong terhadap eskalasi UMKM pada masa pandemi covid-19.

B. Wawancara

1. Bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong?
2. Bagaimana efektivitas menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap eskalasi UMKM di masa pandemi Covid-19?
3. Apa hambatan-hambatan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19?

C. Dokumenter

1. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).
2. Struktur organisasi atau pegawai Bank BRI Unit Gotong Royong.
3. Data nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemic covid-19.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-344Un.2217.a/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Mei 2022

Kepada Yth.

Kepala Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero, Tbk.
Jl. Raya P. Sudirman Ruko Pasar Gotong Royong No. 4, Jati, Kecamatan Mayangan,
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos 67221

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Febriana Dianing Ratri
NIM : E20181109
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PROBOLINGGO

Jl. Burayud No 30 (87211) ☎ (0335)421211, 422141, 424231, 426221, 422140
Fax: 421267

SURAT KETERANGAN
No. B. 4107/KC.XVII/V/07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Samto Indrayana
Jabatan : Pemimpin BRI Cabang Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Eka Febriana Dianing Putri
NIM : E20181109
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian Mahasiswa untuk memenuhi Skripsi dengan judul "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19" terhitung mulai tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan 23 Juni 2022 di BRI Unit Gotong Royong Kantor Cabang Probolinggo.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Probolinggo, 13 Juli 2022

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PROBOLINGGO



Dian Samto Indrayani
Pemimpin Cabang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG PROBOLINGGO

Jl Suroyo No 30 (67211) ☎ (0335)421211, 422141, 424231, 426221, 422149
Fax. 421267

Nomor : B.1504-XVI KC I YI 05 2022
Lampiran : -
Hal : Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa

Probolinggo, 23 Mei 2022
Kepada Yth
Sdr. Fka Fitriana Dianing Putri
Di
Tempat

1. Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember No: B-Uin.20/7.a-PP.00.9/01/2021 Tanggal 25 November 2021
2. Surat Kanwil BRI Malang B.1226.e-RO-MLG/RHC/05/2022 Tanggal 19 Mei 2022 Perihal Persetujuan Penelitian Mahasiswa

Menindaklanjuti surat tersebut di atas perihal pokok surat dengan ini disampaikan bahwa Kanwil BRI Malang memberikan izin kepada Sdr. Fka Fitriana Dianing Putri untuk melakukan Penelitian di BRI Unit Gotong Royong Kanca Probolinggo untuk memenuhi Skripsi dengan judul "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gotong Royong Terhadap Eskalasi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19". Terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Peserta Penelitian diberi waktu penelitian selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 25 Mei 2022 s.d 24 Juni 2022
2. Peserta Penelitian hanya diizinkan melakukan wawancara dengan pembimbing.
3. Peserta Penelitian tidak diizinkan menggandakan atau meng-copy dokumen apapun tanpa izin pemimpin Unit Kerja.
4. Peserta Penelitian hanya diizinkan membaca SE dan SK yang ada dan tidak diizinkan meng-copy ataupun menyalin melainkan mengutip.
5. Data dan informasi yang diambil dikutip tidak menyangkut rahasia Bank maupun rahasia Perusahaan.
6. Agar kiranya kegiatan tersebut tidak mengganggu operasional BRI Unit Gotong Royong.
7. Hasil dari Penelitian agar dapat disampaikan dan dilaporkan ke BRI Kanca Probolinggo.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
KANTOR CABANG PROBOLINGGO





**STRUKTUR ORGANISASI PEGAWAI BRI UNIT
GOTONG ROYONG**

Jl. Raya Panglima Sudirman Ruko Pasar Gotong Royong
Jati, No. 4, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

**SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI PEGAWAI
BRI UNIT GOTONG ROYONG
TAHUN 2022-2023**

A. Kepala Pimpinan

Kepala Unit BRI Gotong Royong: Tutut Diana Erna

B. Marketing dan Analisis Mikro (Mantri)

Mantri : Trisutrisno
Minarti
Septiani Safitri
Dewi Putri S
Etik Y
Arif Fathur Rohman

C. Frontliner

Teller 1 : Indah Setyorini
Teller 2 : Verga Nurrendra
Customer Service 1 : Prasetyo
Customer Service 2 : Arum
Security : Nur Halim
Pramubakti : Puguh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Probolinggo, 24 Juni 2022





Mengetahui,
Kepala Unit BRI Gotong Royong










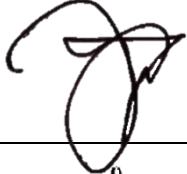
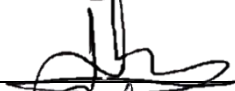

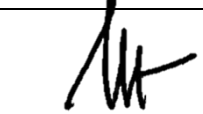
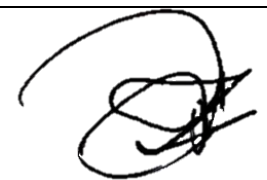
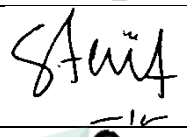


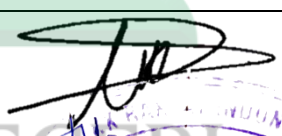


(Tutut Diana Erna)

JURNAL PENELITIAN

**LOKASI:
BRI UNIT GOTONG ROYONG KECAMATAN MAYANGAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

No.	Hari, Tanggal	Informan	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 25 November 2021	Ibu Lina	Menyerahkan surat penelitian di BRI Cabang Probolinggo	
2.	Rabu, 22 Desember 2021 Rabu, 12 Januari 2022 Selasa, 08 Februari 2022 Kamis, 17 Maret 2022 Jum'at, 01 April 2022 Rabu, 11 Mei 2022	Ibu Lina	Menanyakan kejelasan kapan bisa melaksanakan penelitian skripsi di BRI Cabang Probolinggo	
3.	Rabu, 11 Mei 2022	Lina	Pihak BRI Cabang Probolinggo mengirim berkas skripsi penelitian di BRI KANWIL MALANG	
4.	Rabu, 11 Mei 2022	Lina	ACC Skripsi Penelitian di BRI Unit Gotong Royong	

3.	Rabu, 25 Mei 2022	Lina	Pengambilan surat persetujuan skripsi penelitian di BRI Cabang Probolinggo	
4.	Rabu, 25 Mei 2022	Tutut Diana Erna	Menyerahkan surat pelaksanaan penelitian Skripsi dan Wawancara hari pertama tentang seputar KUR.	
5.	Jum'at, 03 Juni 2022	Trisutrisno	Wawancara tentang KUR	
6.	Jum'at, 03 Juni 2022	Dewi Putri S	Wawancara tentang KUR	
7.	Senin, 06 Juni 2022	Septiani Safitri	Wawancara tentang KUR	
8.	Senin, 06 Juni 2022	Erwin Kushermanto, S.A.P, M.A.P	Wawancara tentang permintaan Surat Keterangan Usaha di Kelurahan Sukoharjo	
9.	Senin, 06 Juni 2022	Tutuk Yuliaty	Wawancara dengan nasabah penerima KUR	

10.	Senin, 06 Juni 2022	Tarom	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
11.	Senin, 06 Juni 2022	Juariyah	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
12.	Senin, 06 Juni 2022	Imam	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
13.	Senin, 15 Juni 2022	Robiah	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
14.	Senin, 15 Juni 2022	Luluk	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
15.	Senin, 21 Juni 2022	Siti	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
16.	Senin, 21 Juni 2022	Fika	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
17.	Senin, 21 Juni 2022	Muhdor	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
18.	Senin, 21 Juni 2022	Dewi Suwati	Wawancara nasabah KUR dengan penerima	
19.	Kamis, 23 Juni 2022	Ibu Lina	Meminta surat selesai penelitian skripsi	
20.	Kamis, 14 Juli 2022	Ibu Lina	Mengambil surat selesai penelitian di BRI Cabang Probolinggo	

Probolinggo, 24 Juni 2022
Kepala Unit BRI Gotong Royong



Tant Diana Erna

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Unit Gotong Royong
Probolinggo, 25 Mei 2022



Wawancara dengan MANTRI BRI Unit Gotong Royong
Probolinggo, 03 Juni 2022 dan 06 Juni 2022



Wawancara dengan Kepala Lurah Sukoharjo

Probolinggo, 06 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 06 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 06 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 15 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 15 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 15 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong
Probolinggo, 21 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong
Probolinggo, 21 Juni 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

J E M B E R



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 21 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong

Probolinggo, 21 Juni 2022



Wawancara dengan Nasabah Penerima KUR BRI Unit Gotong Royong

Probolinggo, 21 Juni 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Eka Febriana Dianing Ratri
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Februari 1999
NIM : E20181109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Kertonegoro Utara – Jenggawah – Jember
No. Hp : 083852112592

Riwayat Pendidikan : TK Miftahul Huda Kertonegoro

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MIMA Miftahul Huda Kertonegoro
SMP Negeri 02 Jenggawah

SMA Negeri 01 Jenggawah

Pengalaman Kerja : - Kertonegoro Pokja SDGS

- J-EDiSa Kertonegoro

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R